

**PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI
BANK SAMPAH SI KUPIK: PERSPEKTIF
EKOTEOLOGI MAQASIDIYYAH**

SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SHIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
2025**

**PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI
BANK SAMPAH SI KUPIK: PERSPEKTIF
EKOTEKOLOGI MAQASIDIYYAH**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Ekonomi Syariah



Oleh:

Reihan Hilmiy Fandariansyah
NIM 211105020047

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SHIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
2025**

**PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI
BANK SAMPAH SI KUPIK: PERSPEKTIF
EKOTEKOLOGI MAQASIDIYYAH**

SKRIPSI


Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomu (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Ekonomi Syariah

Oleh:

Reihan Hilmiy Fandariansyah
NIM: 211105020047

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Disetujui Pembimbing:



Dr. H. Muhammad Fauzinudin Faiz, M.H.I.
NIP. 199108042023211023

**PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI
BANK SAMPAH SI KUPIK: PERSPEKTIF
EKOTEOLOGI MAQASIDIYYAH**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Program Studi Ekonomi Syariah

Hari: Selasa


Tanggal: 09 Desember 2025

Tim Penguji

Ketua


Dr. Nur Ika Mauliyah, M.Ak.
NIP. 198803012018012001


Sekretaris


Denari Dhanana Editiyarsih, M.A.
NIP. 199501082022032001

Anggota

1. Dr. Sofiah, M.E.
2. Dr. H. Muhammad Fauzinudin Faiz, M.H.I.

Menyetujui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam


Dr. H. Ulaidillah, M.Ag.
NIP. 198812261996031001

MOTTO

اعْمَلْ لِدُنْيَاكَ كَأَنَّكَ تَعِيشُ أَبَدًا، وَاعْمَلْ لِآخِرَتِكَ كَأَنَّكَ تَمُوتُ غَدًا

Artinya: “Bekerjalah untuk duniamu seakan-akan engkau akan hidup selamanya.
Dan bekerjalah untuk akhiratmu seakan-akan engkau akan mati besok pagi.”*



* Muhammad Isom, “Makna Hadits Bekerjalah untuk Duniamu seolah Kauhidup Selamanya,” 04 September 2020. <https://nu.or.id/ilmu-hadits/makna-hadits-bekerjalah-untuk-duniamu-seolah-kauhidup-selamanya-hwmYf>

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, sholawat serta salam saya ucapkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW, karya tulis ini saya persembahkan kepada:

1. Untuk kedua orang tua saya, Ibu dan Ayah yang selalu saya sayangi dan saya cintai. Terima kasih atas doa yang senantiasa menyertai setiap perjuangan saya, menjadi lentera dalam setiap Langkah yang saya tempuh, serta atas dukungan moral dan finansial yang tiada henti diberikan. Semoga Allah SWT selalu melindungi Ibu dan Ayah, melimpahkan kesehatan, kelancaran rezeki, serta kebahagiaan dalam setiap perjalanan hidup.
2. Untuk adik saya, Naila dan Inara yang selalu memberikan semangat dan menjadi motivasi saya untuk terus melangkah, serta menjadi alasan kuat saya untuk terus berjuang menjadi tauladan yang baik bagi mereka.
3. Seluruh guru yang telah mendidik saya, mulai dari guru ngaji, guru di SD, SMP, MA, hingga seluruh dosen di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, terima kasih atas ilmu yang telah diberikan.
4. Seluruh keluarga besar saya yang selalu memberikan doa, dukungan, dan semangat selama saya menempuh pendidikan di bangku perkuliahan. Terima kasih atas perhatian, kebersamaan, serta kekuatan yang telah kalian berikan hingga saya mampu menyelesaikan tahap ini.
5. Untuk teman-teman seperjuangan dari Ekonomi Syariah 2, Stay Halal Brother dan Radiator Gank, yang telah kebersamai dalam menimba ilmu. Terima

kasih atas kebersamaan, waktu, serta pengalaman berharga yang telah diberikan selama masa perkuliahan.

6. Untuk almamater tercinta, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan saya kesempatan berharga dalam menuntut ilmu selama ini.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, penulis senantiasa mengucapkan syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan pelaksanaan, perencanaan, dan penulisan skripsi ini dengan baik sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana (S1).

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapatkan banyak dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh rasa syukur, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah menyediakan fasilitas untuk proses pembelajaran di kampus ini.
2. Bapak Dr. H. Ubaidillah, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah mempertahankan akreditasi fakultas ini dengan baik di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Dr. M.F. Hidayatullah, S.H.I., M.S.I., selaku ketua jurusan Ekonomi Islam yang telah memberikan arahan dan program kuliah di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
4. Dr. Sofiah, M.E., selaku Koordinator Program Studi Ekonomi Syariah yang telah memberikan bimbingan, arahan, perhatian dan doa yang sangat berarti bagi penulis.
5. Dr. H. Muhammad Fauzinudin Faiz, S.H.I., M.H.I., selaku dosen pembimbing yang telah memberikan waktu dan tenaga untuk memberikan arahan dan

bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang terlaksanakan mulai dari pengesahan judul hingga skripsi ini selesai.

6. Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., M.M., selaku dosen penasihat akademik yang telah membantu memberikan arahan dan saran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Ibu Dosen beserta Staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan arahan kepada penulis dalam kelancaran dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Segenap pihak Bank Sampah Si Kupik yang telah memberikan izin dan memberikan ilmu pengetahuan, pengalaman serta kemudahan dalam melakukan proses penelitian.
9. Semua pihak yang bersangkutan secara langsung atau tidak langsung yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semua pihak. Penulis dengan senang hati menerima segala saran dan kritik yang bersifat membangun terkait penulisan ini. Akhirnya, dengan harapan agar skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, khususnya bagi penulis.

Jember, 28 November 2025

Penulis,

Reihan Hilmiy Fandariansyah

Nim. 211105020047

ABSTRAK

Reihan Hilmiy Fandariansyah, 2025: *“Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Bank Sampah Si Kupik: Perspektif Ekoteologi Maqasidiyyah.”*

Kata kunci: Program Pemberdayaan Ekonomi, Bank Sampah, Ekoteologi Maqasidiyyah.

Permasalahan lingkungan akibat meningkatnya timbunan sampah menjadi isu yang mendesak di Indonesia, termasuk di Kabupaten Jember. Bank sampah hadir sebagai alternatif solusi yang tidak hanya berfungsi mengurangi sampah, tetapi juga menjadi sarana pemberdayaan ekonomi masyarakat. Dalam perspektif ekoteologi maqasidiyyah, pengelolaan sampah bukan sekadar aktivitas teknis, tetapi juga bagian dari amanah spiritual manusia sebagai khalifah di bumi. Bank Sampah Si Kupik merupakan salah satu bank sampah yang telah menunjukkan kinerja optimal melalui inovasi program pengelolaan sampah, urban farming, edukasi lingkungan, dan peningkatan ekonomi masyarakat. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya menggali bentuk pemberdayaan ekonomi yang dijalankan Bank Sampah Si Kupik serta menganalisisnya menggunakan perspektif ekoteologi maqasidiyyah.

Fokus penelitian ini meliputi: 1) bagaimana program pemberdayaan ekonomi masyarakat pada Bank Sampah Si Kupik; dan 2) bagaimana perspektif ekoteologi maqasidiyyah memaknai program pemberdayaan ekonomi di Bank Sampah Si Kupik.

Tujuan penelitian ini yaitu: 1) mengetahui program pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui Bank Sampah Si Kupik; dan 2) memahami perspektif ekoteologi maqasidiyyah dalam memaknai program pemberdayaan ekonomi masyarakat di Bank Sampah Si Kupik.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, serta verifikasi. Validitas data diuji melalui triangulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Bank Sampah Si Kupik berhasil memberdayakan masyarakat melalui program tabungan sampah, urban farming, pelatihan daur ulang, edukasi lingkungan, serta sistem manajemen sampah berbasis partisipasi; 2) dalam perspektif ekoteologi maqasidiyyah, pemberdayaan yang dilakukan Bank Sampah Si Kupik mencerminkan implementasi nilai-nilai tauhid, amanah, keadilan, dan pemeliharaan keseimbangan lingkungan (*mīzān*), sekaligus sejalan dengan maqasid syariah dalam menjaga agama (*hifz al-din*), harta (*hifz al-māl*), jiwa (*hifz al-nafs*), keturunan (*hifz al-nasl*), akal (*hifz al-aql*), dan lingkungan hidup sebagai bagian dari kemaslahatan umum.

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN SAMPUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Istilah.....	7
F. Sistematika Pembahasan	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	14
A. Penelitian Terdahulu	14
B. Kajian Teori	27
BAB III METODE PENELITIAN	56

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	56
B. Lokasi Penelitian.....	57
C. Subjek Penelitian.....	57
D. Teknik Pengumpulan Data.....	58
E. Analisis Data.....	61
F. Keabsahan Data.....	63
G. Tahap-Tahap Penelitian.....	64
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....	66
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	66
B. Penyajian Data dan Analisis.....	71
C. Pembahasan Temuan.....	85
BAB V PENUTUP.....	96
A. Kesimpulan.....	96
B. Saran.....	97
DAFTAR PUSTAKA.....	99

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	22
-----------------	----



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

Tabel 1.1	68
-----------------	----



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Isu lingkungan hidup kini menjadi perhatian global seiring meningkatnya timbunan sampah akibat pertumbuhan penduduk, pola konsumsi, dan urbanisasi.¹ Indonesia bahkan tercatat sebagai salah satu penghasil sampah plastik terbesar kedua di dunia setelah Tiongkok.² Sampah yang tidak dikelola dengan baik tidak hanya menimbulkan pencemaran lingkungan, tetapi juga berdampak pada kesehatan masyarakat serta mengancam keberlanjutan ekosistem. Dalam perspektif ekoteologi maqasidiyyah, manusia memiliki tanggung jawab moral dan spiritual untuk menjaga kelestarian bumi sebagai amanah dari Tuhan. Oleh sebab itu, pengelolaan sampah yang ramah lingkungan sekaligus bermanfaat bagi masyarakat merupakan kebutuhan yang sangat penting. Kondisi ini mendorong lahirnya berbagai penelitian mengenai strategi pengelolaan sampah, salah satunya melalui program bank sampah.

Berbagai penelitian telah menunjukkan peran strategis bank sampah dalam mengatasi permasalahan lingkungan sekaligus memberdayakan masyarakat. Misalnya, penelitian dari Restuningdiah dkk memperkenalkan

¹ Suprianik, dkk. *Islam dan Green Economics: Diskursus Konsep Islam Tentang Ekonomi Hijau Serta Pembangunan Berkelanjutan di Indonesia* (Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2022), 161, <https://shorturl.at/lfRdU>

² Nurika Restuningdiah et al., "Literasi bank sampah dan asuransi sampah sebagai upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat." *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat* 4, no.1 (2021): 145-146, DOI: 10.33474/jipemas.v4i1.9140

literasi bank sampah dan asuransi sampah sebagai solusi praktis dalam mengurangi sampah.³ Maharani dkk meneliti efektivitas program bank sampah di Kota Batu dalam pemberdayaan masyarakat.⁴ Wahfiuddin dan Riyanto mengkaji tingkat partisipasi rumah tangga terhadap bank sampah di Kota Depok.⁵ Sementara itu, penelitian lain menyoroti peran bank sampah dalam peningkatan kesejahteraan ekonomi, hingga aspek hukum ekonomi Islam dalam praktik simpan pinjam.⁶ Kajian-kajian tersebut memperlihatkan bahwa bank sampah memiliki potensi multidimensi: sosial, ekonomi, dan ekologis. Namun, meskipun hasil penelitian menunjukkan manfaat yang signifikan, implementasi di lapangan tidak selalu berjalan optimal.

Permasalahan yang muncul adalah rendahnya kesadaran masyarakat, terbatasnya infrastruktur, dan lemahnya dukungan kebijakan yang membuat program bank sampah belum maksimal. Lebih jauh, orientasi pengelolaan sampah masih dipahami sebatas teknis dan ekonomi, belum banyak dikaitkan dengan nilai-nilai spiritual.⁷ Padahal, perspektif

³ Nurika Restuningdiah et al., 144

⁴ Elsa Maharani, Yaqub Cikusin, and Hirshi Anadza, "Efektivitas Program Bank Sampah Dinas Lingkungan Hidup Kota Batu dalam Pemberdayaan Masyarakat untuk Pengelolaan Sampah." *Respon Publik* 15, No.7 (2021): 21. <https://jim.unisma.ac.id/index.php/rpp/article/view/12106/9405>

⁵ Muhammad Hafiz Wahfiuddin, and Riyanto, Partisipasi rumah tangga dalam program bank sampah: Studi kasus di Kota Depok," *Jurnal Ilmu Lingkungan* 22, no.2 (2023): 466, [file:///C:/Users/asus/Downloads/53642-198574-1-PB%20\(3\).pdf](file:///C:/Users/asus/Downloads/53642-198574-1-PB%20(3).pdf)

⁶ Moch. Uzeir Mustaqfirin, "Praktik Simpan Pinjam Di Bank Sampah Kota Kediri Dalam Perspektif Hukum Ekonomi Islam," *El-Faqih: Jurnal Pemikiran dan Hukum Islam* 7, no.2 (2021): 144, <https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/faqih>

⁷ Elsa Maharani, Yaqub Cikusin, and Hirshi Anadza, "Efektivitas Program Bank Sampah Dinas Lingkungan Hidup Kota Batu dalam Pemberdayaan Masyarakat untuk Pengelolaan Sampah." *Respon Publik* 15, No.7 (2021): 21. <https://jim.unisma.ac.id/index.php/rpp/article/view/12106/9405>

ekoteologi menawarkan kerangka bahwa menjaga lingkungan bukan hanya kewajiban ekologis, tetapi juga ibadah dan tanggung jawab spiritual. Permasalahan besarnya adalah bagaimana menjadikan bank sampah sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi masyarakat yang selaras dengan prinsip-prinsip ekoteologi.

Penelitian terdahulu lebih banyak berfokus pada aspek teknis pengelolaan sampah, partisipasi masyarakat, maupun pemberdayaan ekonomi.⁸ Namun, kajian yang mengintegrasikan bank sampah dengan perspektif ekoteologi maqasidiyyah masih belum dilakukan. Padahal, integrasi ini penting untuk memberikan dasar teologis dan etis dalam praktik pemberdayaan masyarakat, sehingga pengelolaan sampah tidak hanya dilihat sebagai solusi ekonomi atau teknis, melainkan juga sebagai wujud tanggung jawab spiritual terhadap alam ciptaan Tuhan. Dengan demikian, masih terdapat ruang kosong penelitian yang perlu diisi melalui perspektif ekoteologi maqasidiyyah. Kajian yang mengintegrasikan bank sampah dengan ekoteologi masih sangat jarang. Kesenjangan ini semakin relevan jika dikaitkan dengan kondisi faktual di Indonesia khususnya di Kabupaten Jember.

Data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) menunjukkan bahwa timbulan sampah nasional pada tahun 2024 mencapai lebih dari 68 juta ton, dengan 40% di antaranya berasal dari sampah rumah

⁸ Muhammad Hafiz Wahfiuddin, and Riyanto, Partisipasi rumah tangga dalam program bank sampah: Studi kasus di Kota Depok," *Jurnal Ilmu Lingkungan* 22, no.2 (2023): 466, [file:///C:/Users/asus/Downloads/53642-198574-1-PB%20\(3\).pdf](file:///C:/Users/asus/Downloads/53642-198574-1-PB%20(3).pdf)

tangga.⁹ Kabupaten Jember sendiri mencatat produksi sampah sekitar 1.300 ton per hari dan hanya sekitar 340-360 ton yang dapat dikelola oleh Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Sementara itu, jumlah bank sampah di Indonesia terus meningkat sejak pertama kali diperkenalkan pada 2008 hingga mencapai ribuan unit pada 2023. Fakta ini memperlihatkan adanya potensi besar untuk mengembangkan model bank sampah yang lebih komprehensif dan sesuai dengan nilai-nilai ekoteologi maqasidiyyah. Salah satu bank sampah di Jember yang menonjol adalah Bank Sampah Si Kupik. Kehadiran Bank Sampah Si Kupik menjadi menarik karena telah terbukti berprestasi dan berhasil memberdayakan ekonomi nasabahnya.

Bank Sampah Si Kupik memiliki keunikan tersendiri, dibuktikan dengan berbagai prestasi dan inovasi program pemberdayaan yang ada didalamnya. Salah satu prestasi terbaru yang telah diraih Bank Sampah Si Kupik adalah sebagai juara inovasi pengolahan sampah dalam Lomba Bank Sampah tingkat Kabupaten Jember tahun 2025, yang menunjukkan kreativitas dan efektivitasnya dalam mengelola sampah, serta mendapat apresiasi dari Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Jember.¹⁰ Dalam program Bank Sampah Si Kupik, nasabah tidak hanya diajarkan mengelola sampah dengan cara 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*), tetapi juga diajarkan tentang bagaimana mengelola lahan yang sempit untuk dijadikan lahan pertanian

⁹ Fadhilah Zakia Syahra, and Dedeh Kurniasari, "Bank Sampah Unit Mandiri Kota Sukabumi Sebagai Model Pemberdayaan Berbasis Ekonomi Lingkungan dan Inklusi Sosial," *Prosiding Seri Praktikum Ilmu-Ilmu Sosial-Politik 2*, no.1 (2025): 130, <https://fisip.uinsgd.ac.id/conferences/index.php/psip/article/view/427>

¹⁰ "DLH Jember dan Gus Bupati Beri Penghargaan Kepada Pemerhati Lingkungan: Wujud Apresiasi untuk Pejuang Hijau Kabupaten Jember," 28 Oktober 2025, <https://rb.gy/dx2rh2>

(*urban farming*), konservasi energi, konservasi air, serta selalu aktif untuk memberikan sosialisasi dan pelatihan kepada masyarakat umum, baik dari kalangan remaja hingga dewasa, sebagai upaya pengembangan literasi masyarakat tentang sampah agar tercipta lingkungan yang bersih, kualitas hidup yang sehat, serta peningkatan ekonomi masyarakat. Oleh karena itu, penelitian ini diarahkan untuk menganalisis peran Bank Sampah Si Kupik dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui perspektif ekoteologi maqasidiyyah.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui program pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui Bank Sampah Si Kupik serta menelaahnya dalam perspektif ekoteologi maqasidiyyah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik dalam pengembangan teori ekoteologi maqasidiyyah yang aplikatif, serta kontribusi praktis bagi penguatan program bank sampah khususnya di Kabupaten Jember. Dengan demikian, penelitian ini bukan hanya menekankan pada aspek ekonomi dan teknis, tetapi juga menegaskan nilai spiritual dan moral dalam menjaga keberlanjutan lingkungan hidup.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan maka fokus dari penelitian ini adalah

1. Bagaimana program pemberdayaan ekonomi masyarakat pada Bank Sampah Si Kupik?

2. Bagaimana perspektif ekoteologi maqasidiyyah memaknai program pemberdayaan ekonomi masyarakat di Bank Sampah Si Kupik?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini sebagai berikut yaitu :

1. Untuk mengetahui program pemberdayaan ekonomi masyarakat pada Bank Sampah si Kupik.
2. Untuk memahami perspektif ekoteologi maqasidiyyah dalam memaknai program pemberdayaan ekonomi masyarakat di Bank Sampah si Kupik.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Secara Teoritis

Diharapkan menjadi tolak ukur dan memberikan wawasan bagi mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember mengenai program pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui Bank Sampah si kupik dalam perspektif ekoteologi maqasidiyyah, sehingga dapat dijadikan pedoman dimasa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman terkait program pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui Bank Sampah si kupik dalam perspektif ekoteologi maqasidiyyah.

b. Bagi UIN Kyai Haji Achmad Shiddiq Jember

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan informasi dan menambah bahan referensi kepustakaan.

c. Bagi Masyarakat Umum

Adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan sebuah pembelajaran yang positif sebagai salah satu sumber bacaan yang ilmiah mengenai program pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui Bank Sampah si kupik dalam perspektif ekoteologi maqasidiyyah.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah memuat keterangan tentang istilah penting yang menjadi fokus peneliti dalam judul penelitian. Bagian ini disusun guna menghindari terjadinya kesalahpahaman terhadap makna yang digunakan.

Adapun beberapa istilah yang perlu dijelaskan dalam penelitian ini, sesuai dengan judul yang diangkat, adalah sebagai berikut:

1. Pemberdayaan

Pemberdayaan sendiri berasal dari kata "daya" Yang berarti berdaya atau mampu. Pemberdayaan dipahami sebagai upaya untuk meningkatkan kapasitas masyarakat melalui dorongan, motivasi, dan penguatan potensi yang mereka miliki agar dapat berkembang secara berkelanjutan. Secara lebih luas, pemberdayaan juga dimaknai sebagai proses pemberian kekuatan (power) kepada kelompok yang kurang

berdaya serta upaya untuk mengurangi dominasi pihak yang memiliki kekuasaan berlebih.¹¹

Pemberdayaan merujuk pada proses peningkatan kapasitas individu, khususnya kelompok yang kurang berdaya, agar mampu memperoleh kekuatan untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka secara mandiri.¹²

Jadi pada intinya pemberdayaan adalah suatu proses yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan kemampuan individu ataupun kelompok dalam mengontrol dan mengelola sumber daya yang ada, sehingga mereka dapat membuat keputusan yang tepat dan efektif dalam meningkatkan kualitas hidup mereka.

2. Ekonomi Masyarakat

Dari berbagai literatur yang ada, istilah ekonomi dalam Bahasa Yunani berasal dari dua kata, yaitu oikos yang memiliki arti rumah tangga dan nomos yang memiliki arti aturan. Dengan demikian, ekonomi dapat dipahami sebagai aktivitas yang berhubungan dengan pengelolaan berbagai kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam mengatur rumah tangga.¹³

Pemahaman mengenai ‘peraturan rumah tangga’ dalam konteks tersebut tidak hanya terbatas pada pengaturan keluarga yang terdiri atas

¹¹ Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat* (Jakarta: Kencana, 2013), 24–25.

¹² Edi Suharto, *Mengembangkan Masyarakat Memberdayakan Rakyat* (Bandung: Rifka Aditama, 2005), 58.

¹³ Iskandar Putong, *Economics Pengantar mikro dan Makro* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2010), 1.

suami, istri, serta anak, tetapi juga mencakup rumah tangga dalam makna yang lebih luas, seperti rumah tangga bangsa, negara, hingga masyarakat global. Jadi ekonomi pada dasarnya menggambarkan perilaku manusia dalam memenuhi berbagai kebutuhannya, yang mencakup aktivitas produksi, konsumsi, serta distribusi.¹⁴

Sedangkan masyarakat, secara istilah berasal dari bahasa Arab yaitu "musyarak" Yang memiliki arti ikut serta atau berpartisipasi. Pengertian Masyarakat secara umum adalah Sekumpul manusia yang saling berinteraksi dalam membangun hubungan sosial.

Menurut Kamarudin dan Siti Hajar, masyarakat merupakan sekelompok individu yang hidup bersama dalam suatu wilayah dengan mematuhi aturan, adat, pola pergaulan, serta hubungan sosial yang berlaku di lingkungan tersebut. Adapun Sharifah Alwiah mendefinisikan masyarakat sebagai himpunan individu yang saling berinteraksi, berbagi ruang geografis, dan terlibat dalam kebudayaan yang sama.¹⁵

Jadi ekonomi masyarakat dapat diartikan sebagai suatu kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh kelompok manusia atau masyarakat untuk mengatur dan mengelola sumber daya yang ada dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai kesejahteraan.

¹⁴ Hikmatul Hasanah, and Suprianik, "Green Economy dan Halal Economy Kolaborasi Solutif Menjawab Tantangan Ekonomi Global," *Jurnal Pemikiran & Penelitian Ekonomi* 10, no. 02 (2022): 100, <https://journal.uim.ac.id/index.php/equilibrium/article/view/1736>

¹⁵ Akhmal Annas Hasmori, dkk. "Pendidikan, Kurikulum, dan Masyarakat: Satu Integrasi," *Journal of Edupres* no,1 (2011): 353, <https://shorturl.at/Kj5vJ>

3. Bank Sampah

Secara terminologis, bank sampah terbagi menjadi dua istilah, *bank* dan *sampah*. Kata *bank* diambil dari bahasa Italia *banque* yang merujuk pada tempat pertukaran uang. Dalam perkembangan maknanya, bank dipahami sebagai lembaga keuangan yang bertugas mengumpulkan dana dari masyarakat serta menyalurkannya kembali melalui berbagai layanan pembiayaan.¹⁶

Sementara itu, sampah secara sederhana dipahami sebagai bahan, materi, atau segala bentuk residu yang tidak lagi diinginkan, baik berupa sisa aktivitas manusia maupun hasil dari proses alam. Sampah merupakan limbah padat yang sudah tidak memiliki nilai guna dan tidak digunakan kembali.¹⁷

Berdasarkan UU No. 10 Tahun 1998 menjelaskan bahwa bank merupakan lembaga usaha yang mengumpulkan dana dari masyarakat dan mendistribusikannya kembali dalam bentuk kredit atau instrumen keuangan lain, dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.¹⁸

Menurut pandangan Rudi hartono bahwa segala sesuatu yang berupa materi yang timbul akibat dari proses alam tidak selalu dikatakan sebagai sampah, karena yang ada hanya produk-produk yang

¹⁶ Abdul Rozak, "Peran Bank Sampah Warga Peduli Lingkungan (WPL) dalam Pemberdayaan Perekonomian Nasabah"(Skripsi, UIN Syarif hidayatullah, 2014), 19.

¹⁷ Ashabul Kahfi, "Tinjauan Terhadap Pengelolaan Sampah," *Jurnal Jurisprudentie* 4, no.1 (2017): 15-16, <https://shorturl.at/bB2Iv>

¹⁸ Abdul Rozak, "Peran Bank Sampah Warga Peduli Lingkungan (WPL) dalam Pemberdayaan Perekonomian Nasabah"(Skripsi, UIN Syarif hidayatullah, 2014), 20.

tidak bergerak. Sedangkan menurut Kuncoro, Sampah merupakan suatu bahan atau materi yang sudah tidak digunakan lagi atau di buang akibat dari aktivitas manusia atau alam karena sudah mengambil unsur dan fungsi utamanya.¹⁹

Berdasarkan Peraturan Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) Republik Indonesia No. 13 Tahun 2012, Bank Sampah diartikan sebagai instrumen yang berfungsi untuk tempat melakukan pemilahan dan pengumpulan sampah yang dapat didaur ulang atau dimanfaatkan kembali, serta memiliki nilai ekonomi. Jadi dapat disimpulkan bahwa Bank Sampah merupakan suatu tempat pengumpulan bahan atau material yang sudah dibuang dan tidak digunakan lagi, yang masih memiliki nilai ekonomi untuk dipilah dan didaur ulang kembali.²⁰

4. Ekoteologi Maqasidiyyah

Ekoteologi maqasidiyyah adalah suatu pendekatan interdisipliner yang menggabungkan konsep ekoteologi dengan prinsip-prinsip maqashid syariah dalam Islam. Ekoteologi Islam didefinisikan sebagai pandangan teologis yang menekankan keterkaitan iman, etika lingkungan, dan tanggung jawab manusia dalam menjaga alam. Ia menjadi landasan religius bagi upaya pelestarian lingkungan, sekaligus solusi spiritual untuk krisis ekologi global. Pelestarian alam dalam Islam dipandang sebagai bagian dari ibadah dan aktualisasi nilai

¹⁹ Ashabul Kahfi, "Tinjauan Terhadap Pengelolaan Sampah," *Jurnal Jurisprudentie* 4, no.1 (2017): 16, <https://shorturl.at/bB21v>

²⁰ Muhammad Zaki Fadli Supandi, "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Oleh Bank Sampah Gemah Ripah Bantul Perspektif Maaashid Syari'ah" (Skripsi, UII, 2021), 30.

maṣlahah (kemaslahatan umum), sehingga berkontribusi bagi keberlanjutan kehidupan manusia dan seluruh makhluk.²¹

Sedangkan Maqāṣid al-Syarī'ah merupakan konsep fundamental dalam hukum Islam yang merujuk pada tujuan-tujuan utama (maqāṣid) dari disyariatkannya hukum-hukum Allah. Maqashid syariah merupakan upaya mewujudkan kemaslahatan yang menunjang kehidupan manusia agar mencapai *falah*, yaitu tercapainya kehidupan yang baik dan sejahtera selama di dunia.²² Inti ajarannya adalah bahwa seluruh ketentuan syariat bertujuan untuk mewujudkan kemaslahatan (*maṣlahah*) bagi manusia dan mencegah terjadinya kerusakan (*mafsadah*).²³ Dalam kerangka ini, maqāṣid tidak hanya menyoroti aspek legal-formal, tetapi juga menekankan nilai-nilai etis dan universal yang menjadi dasar penerapan hukum Islam.

Jadi, Ekoteologi Maqasidiyyah adalah pendekatan interdisipliner dalam Islam yang memadukan teologi lingkungan dengan prinsip maqāṣid al-syarī'ah, yang memandang pelestarian alam sebagai bagian dari ibadah dan upaya mewujudkan kemaslahatan (*maṣlahah*) serta mencegah kerusakan (*mafsadah*) demi keberlanjutan kehidupan manusia dan seluruh makhluk.

²¹ Odeh Rashed Al-Jayyousi, *Islam and Sustainable Development: New Worldviews* (Farnham: Ashgate, 2012), 57.

²² Nikmatul Masruroh, dkk. "Etos Kerja Nelayan Dalam Perspektif Maqashid Syariah: Studi Masyarakat Pesisir" *Jurnal ICHES* 3, no.1 (2024): 13. <https://proceedingsiches.com/index.php/ojs/article/view/162>

²³ Al-Ghazālī, *Al-Mustasfā min 'Ilm al-Uṣūl*, (Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1993), 286.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan memberikan uraian mengenai alur penjabaran materi dalam skripsi, mulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Berdasarkan hal tersebut, susunan sistematika pembahasan dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan memuat komponen-komponen dasar penelitian, meliputi latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, definisi istilah, serta sistematika penulisan.

BAB II Kajian Pustaka berisi uraian mengenai penelitian-penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dan relevansi dengan penelitian ini. Selain itu, bab ini juga menyajikan landasan teori yang digunakan sebagai dasar analisis.

BAB III Metode Penelitian memaparkan metode yang diterapkan dalam penelitian, meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, uji keabsahan data, serta tahapan pelaksanaan penelitian.

BAB IV Penyajian Data dan Analisis memaparkan data serta hasil penelitian sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan. Bagian ini mencakup deskripsi objek penelitian, penyajian dan analisis data, serta pembahasan temuan penelitian.

BAB V Penutup menjadi bagian akhir yang memuat kesimpulan dari hasil penelitian serta rekomendasi atau saran yang diajukan oleh peneliti.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Sub bab ini memuat beberapa kajian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang hendak atau akan dilakukan oleh peneliti, selanjutnya peneliti akan merangkum isi dari penelitian, persamaan, serta perbedaannya. Berikut adalah beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

1. Penelitian berjudul “Bank Sampah Unit Mandiri Kota Sukabumi Sebagai Model Pemberdayaan Berbasis Ekonomi Lingkungan dan Inklusi Sosial” yang dilakukan oleh Fadhilah Zakia Syahra dan Dedeh Kurniasari dari Program Studi Sosiologi, Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bank Sampah Unit Mandiri efektif dalam mendorong partisipasi masyarakat, terutama perempuan dan pemuda, dalam pengelolaan sampah. BSU Sukabumi tidak hanya memberikan dampak ekonomi melalui sistem tabungan sampah, tetapi juga meningkatkan kesadaran ekologis, empati sosial, dan semangat gotong royong. Transformasi dari sistem pengelolaan sampah konvensional menjadi sistem tabungan sampah menciptakan perubahan perilaku warga dalam memilah sampah sejak dari rumah, yang berdampak positif baik dari sisi lingkungan maupun ekonomi keluarga.

Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa partisipasi masyarakat lahir dari motivasi ekonomi dan kepedulian terhadap

lingkungan, yang kemudian berkembang menjadi sebuah gerakan sosial-ekonomi mikro. Peran perempuan menjadi dominan, baik sebagai pengurus maupun nasabah, sehingga BSU juga berfungsi sebagai sarana pemberdayaan perempuan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa Bank Sampah Unit Mandiri Kota Sukabumi dapat menjadi model pemberdayaan berbasis ekonomi lingkungan dan inklusi sosial, sekaligus berkontribusi pada pencapaian *Sustainable Development Goals (SDGs)* di tingkat local.²⁴

2. Penelitian berjudul “Optimalisasi Pengelolaan Sampah dan Pembangunan Berkelanjutan di Desa Sugiale Kabupaten Bone (Studi Kasus Bank Sampah Al-Muqarrabin)” yang dilakukan oleh Muh. Rafli Azis dari Universitas Negeri Makassar pada tahun 2025, meneliti efektivitas penggunaan platform digital dalam peningkatan pendapatan bank sampah serta kontribusinya terhadap pembangunan berkelanjutan.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh urgensi pengelolaan sampah dalam mendukung tujuan SDGs, khususnya konsumsi dan produksi berkelanjutan. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa digitalisasi melalui aplikasi mampu meningkatkan

²⁴ Fadhilah Zakia Syahra, & Dedeh Kurniasari. "Bank Sampah Unit Mandiri Kota Sukabumi Sebagai Model Pemberdayaan Berbasis Ekonomi Lingkungan dan Inklusi Sosial." *Prosiding Seri Praktikum Ilmu-Ilmu Sosial-Politik 2*, no. 16 (2025): 130-137, <https://fisip.uinsgd.ac.id/conferences/index.php/psipisip/article/view/427/58>

pendapatan bank sampah dan berdampak positif pada aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial masyarakat Desa Sugiale.²⁵

3. Penelitian berjudul “Partisipasi Rumah Tangga dalam Program Bank Sampah: Studi Kasus di Kota Depok” yang dilakukan oleh Muhammad Hafiz Wahfiuddin dan Riyanto dari Universitas Indonesia pada tahun 2024, meneliti tingkat partisipasi rumah tangga dalam program bank sampah di Kota Depok serta faktor-faktor yang memengaruhinya. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh meningkatnya timbunan sampah rumah tangga di Depok, di mana 63% berasal dari rumah tangga, serta berkurangnya jumlah unit bank sampah. Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif melalui survei yang dilakukan pada 182 rumah tangga di Kecamatan Cimanggis, Cinere, dan Pancoran Mas, serta dianalisis menggunakan regresi logistik (model logit). Temuan penelitian menunjukkan bahwa 65,38% rumah tangga telah terlibat dalam kegiatan bank sampah, dengan partisipasi tertinggi berada di Kecamatan Cimanggis (74,3%) dan paling rendah di Kecamatan Cinere (51%). Faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi adalah jarak ke bank sampah, akses informasi, dan jenis sampah dominan yang dihasilkan rumah tangga, serta faktor ekonomi seperti tingkat pendidikan dan pengeluaran listrik. Kesimpulannya, keberhasilan bank

²⁵ Muh. Rafli Aziz, “Optimalisasi Pengelolaan Sampah dan Pembangunan Berkelanjutan di Desa Sugiale Kabupaten Bone (Studi Kasus Bank Sampah Al-Muqarrabin)” (Skripsi, Universitas Negeri Makassar, 2025), 1-104.

sampah sangat dipengaruhi oleh aksesibilitas, edukasi, dan insentif yang ditawarkan.²⁶

4. Penelitian berjudul “Dampak Pemberdayaan Perempuan melalui Program Bank Sampah Nusa terhadap Peningkatan Pendapatan dalam Perspektif Ekonomi Syariah di PKK Kelurahan Banjar Sari” yang dilakukan oleh Beni Mulyo Raharjo dari IAIN Metro pada tahun 2024, meneliti bagaimana program Bank Sampah Nusa berpengaruh pada pemberdayaan perempuan dan peningkatan pendapatan keluarga. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya tingkat kepedulian masyarakat Banjar Sari terhadap kebersihan lingkungan serta tingginya jumlah perempuan yang belum memiliki pekerjaan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif lapangan (field research) dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, sementara validitas data diuji menggunakan teknik triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bank Sampah Nusa mampu memberdayakan perempuan melalui peningkatan akses, partisipasi, kontrol, dan manfaat, serta terbukti meningkatkan pendapatan rumah tangga. Ditinjau dari ekonomi syariah, praktik ini sesuai dengan prinsip syariat karena dilakukan secara halal dan memberikan keberkahan bagi masyarakat.²⁷

²⁶ Muhammad Hafiz Wahfiuddin, Riyanto, “Partisipasi rumah tangga dalam program bank sampah: Studi kasus di Kota Depok,” *Jurnal Ilmu Lingkungan* 22, no. 2 (2024): 464-471, [file:///C:/Users/asus/Downloads/53642-198574-1-PB%20\(5\).pdf](file:///C:/Users/asus/Downloads/53642-198574-1-PB%20(5).pdf)

²⁷ Beni Mulyo Raharjo, “Dampak Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Bank Sampah Nusa Terhadap Peningkatan Pendapatan Perspektif Ekonomi Syariah Di PKK Kelurahan Banjar Sari” (Skripsi, IAIN Metro, 2024), 1-57.

5. Penelitian berjudul “Program Bank Sampah dalam Perspektif Islam di Desa Mammi Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar” yang dilakukan oleh Nurihsani Razak dari IAIN Parepare pada tahun 2022, meneliti pelaksanaan program Bank Sampah Sipa Maju serta pandangan hukum Islam terhadapnya. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya mengelola sampah agar bernilai ekonomis sekaligus mengurangi pencemaran lingkungan. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bank sampah memberi manfaat ekonomi berupa tabungan sampah dan pemasukan dari penjualan, sekaligus memberdayakan masyarakat melalui pelatihan pengelolaan sampah. Ditinjau dari perspektif Islam, praktik bank sampah diperbolehkan karena membawa kemaslahatan dan mengurangi kerusakan lingkungan.²⁸

6. Penelitian berjudul “Analisis Strategi Pengelolaan Bank Sampah Dalang Collection dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kecamatan Tenayan Raya Ditinjau Menurut Ekonomi Syariah” yang dilakukan oleh Farhan Hidayat dari UIN Suska Riau pada tahun 2022, meneliti strategi pengelolaan Bank Sampah Dalang Collection dalam memberdayakan ekonomi masyarakat. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh persoalan sampah yang menumpuk dan belum diolah dengan baik,

²⁸ Nurihsani Razak, “Program Bank Sampah dalam Perspektif Islam di Desa Mammi Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar” (Skripsi, IAIN Parepare, 2022), 1-66.

padahal memiliki potensi ekonomis. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pengelolaan mencakup tabungan sampah, kerajinan daur ulang, dan pengomposan, yang terbukti meningkatkan kesadaran dan pendapatan masyarakat. Dalam perspektif ekonomi syariah, pelaksanaan bank sampah sejalan dengan prinsip-prinsip muamalah karena memenuhi rukun dan syarat jual beli serta dilakukan dengan cara yang halal.²⁹

7. Penelitian berjudul “Literasi Bank Sampah dan Asuransi Sampah sebagai Upaya Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat” yang dilakukan oleh Nurika Restuningdiah, Primasa Minerva Nagari, Fatma Dwi Jati, dan Aulia Azzardina dari Universitas Negeri Malang pada tahun 2021, meneliti upaya edukasi masyarakat mengenai literasi bank sampah dan asuransi sampah. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan meningkatnya sampah plastik di Indonesia serta minimnya pengelolaan sampah yang berwawasan lingkungan, yang berdampak negatif terhadap kesehatan masyarakat. Metode yang digunakan adalah pengabdian masyarakat melalui sosialisasi, penyuluhan daring, serta pendampingan warga RW 014 Kelurahan Tulusrejo, Kota Malang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa warga mulai mengolah sampah organik dengan komposter, tertarik membentuk pengelola bank sampah

²⁹ Farhan Hidayat, “Analisi Strategi Pengelolaan Bank Sampah Dalam Collection Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kecamatan Tenanan Raya Ditinjau Menurut Ekonomi Syariah” (Skripsi, UIN SUSKA RIAU, 2022), 1-97.

mandiri, serta memahami manfaat asuransi sampah sebagai alternatif pelayanan kesehatan. Kesimpulannya, literasi bank sampah dan asuransi sampah dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dari aspek ekonomi, kesehatan, dan lingkungan.³⁰

8. Penelitian berjudul “Efektivitas Program Bank Sampah Dinas Lingkungan Hidup Kota Batu dalam Pemberdayaan Masyarakat untuk Pengelolaan Sampah” yang dilakukan oleh Elsa Maharani, Yaqub Cikusin, dan Hirshi Anadza dari Universitas Islam Malang pada tahun 2021, meneliti sejauh mana program bank sampah yang dijalankan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Batu efektif dalam memberdayakan masyarakat. Latar belakang penelitian ini adalah meningkatnya volume sampah di Kota Batu yang tidak sebanding dengan kapasitas TPA, sehingga diperlukan solusi alternatif. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta analisis efektivitas program dari Kettner, Moroney, dan Martin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program bank sampah cukup efektif menyelamatkan sampah dari masuk ke TPA, tetapi belum maksimal pada indikator efisiensi biaya, hasil, dan efektivitas biaya karena keterbatasan anggaran dan rendahnya kesadaran masyarakat. Kesimpulannya, program ini membantu pelestarian lingkungan dan pemberdayaan masyarakat, namun

³⁰ Nurika Restuningdiah et al., "Literasi bank sampah dan asuransi sampah sebagai upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat." *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat* 4, no.1 (2021): 144-152, DOI: 10.33474/jipemas.v4i1.9140

membutuhkan dukungan pendanaan serta peningkatan kesadaran publik agar lebih optimal.³¹

9. Penelitian berjudul “Praktik Simpan Pinjam di Bank Sampah Kota Kediri dalam Perspektif Hukum Ekonomi Islam” yang dilakukan oleh Moch. Uzeir Mustaqfirin dari IAI Faqih Asyari Kediri pada tahun 2021, meneliti praktik simpan pinjam di Bank Sampah Melati dan Sri Wilis dalam perspektif hukum Islam. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh munculnya praktik simpan pinjam dengan sistem bunga di bank sampah, yang menimbulkan persoalan hukum syariah. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan teknik wawancara, observasi, serta triangulasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik simpan pinjam masih menggunakan sistem bunga yang dipersamakan dengan riba sehingga hukumnya haram, meskipun ada perbaikan positif karena ditujukan untuk membantu anggota yang membutuhkan dana. Temuan ini memberikan catatan penting bagi pengelolaan bank sampah agar lebih sesuai dengan prinsip ekonomi Islam.³²

10. Penelitian berjudul “Evaluasi Kinerja Bank Sampah dalam Pengelolaan Sampah di Kota Makassar” yang dilakukan oleh Hermansyah dari Universitas Hasanuddin pada tahun 2021, meneliti kinerja bank sampah

³¹ Elsa Maharani, Yaqub Cikusin, and Hirshi Anadza. "Efektivitas Program Bank Sampah Dinas Lingkungan Hidup Kota Batu dalam Pemberdayaan Masyarakat untuk Pengelolaan Sampah." *Respon Publik* 15, no.7 (2021): 21-26, <https://jim.unisma.ac.id/index.php/rpp/article/view/12106/0>

³² Moch Uzeir Mustaqfirin, "Praktik Simpan Pinjam Di Bank Sampah Kota Kediri Dalam Perspektif Hukum Ekonomi Islam," *El-Faqih: Jurnal Pemikiran dan Hukum Islam* 7, no.2 (2021): 143-157. <https://doi.org/10.29062/faqih.v7i2.434>

di Kota Makassar dari aspek infrastruktur, sosial, lingkungan, dan manajemen. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih rendahnya efektivitas bank sampah akibat keterbatasan armada, sarana perwadhahan, serta rendahnya kesadaran masyarakat. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan analisis deskriptif melalui studi lapangan dan literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bank sampah di Makassar belum optimal dalam mereduksi sampah, sehingga diperlukan peningkatan kualitas sarana, sistem manajemen, serta partisipasi masyarakat.³³

Tabel 1.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No.	Nama Penulis	Judul Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1.	Fadhilah Zakia Syahra dan Dedeh Kurniasari, 2025.	Bank Sampah Unit Mandiri Kota Sukabumi Sebagai Model Pemberdayaan Berbasis Ekonomi Lingkungan dan Inklusi Sosial.	Membahas tentang bank sampah, dengan memakai metode penelitian kualitatif.	Penelitian terdahulu mengkaji tentang dampak ekonomi dari pemberdayaan ekonomi pada bank sampah, sedangkan penelitian sekarang juga mengkaitkan dengan perspektif ekoteologi maqasidiyyah.
2.	Muh. Rafli Aziz, 2025.	Optimalisasi Pengelolaan Sampah dan Pembangunan Berkelanjutan di	Membahas tentang bank sampah, dan menggunakan metode	Penelitian terdahulu mengkaji tentang optimalisasi

³³ Hermansyah, "Evaluasi Kinerja Bank Sampah dalam Pengelolaan Sampah di Kota Makassar" (Skripsi, Universitas Hasanuddin, 2021), 1-111.

		Desa Sugiale Kabupaten Bone (Studi Kasus Bank Sampah Al-Muqarrabin).	penelitian kualitatif.	pengelolaan sampah dengan digitalisasi melalui aplikasi, sedangkan penelitian sekarang membahas tentang pemberdayaan program bank sampah dari perspektif ekoteologi maqasidiyyah.
3.	Hafiz Wahfiuddin dan Riyanto, 2024	Partisipasi Rumah Tangga dalam Program Bank Sampah: Studi Kasus di Kota Depok	Membahas tentang bank sampah	Penelitian terdahulu menggunakan metode kuantitatif serta membahas tentang tingkat partisipasi rumah tangga terhadap program bank sampah, sedangkan penelitian sekarang menggunakan metode kualitatif dan fokus penelitian tentang pemberdayaan ekonomi Masyarakat melalui bank sampah.
4.	Beni Mulyo Raharjo, 2024	Dampak Pemberdayaan Perempuan melalui Program Bank Sampah	Membahas tentang bank sampah, dan menggunakan metode	Penelitian terdahulu mengkaji tentang dampak pemberdayaan

		Nusa terhadap Peningkatan Pendapatan dalam Perspektif Ekonomi Syariah di PKK Kelurahan Banjar Sari	penelitian kualitatif	ekonomi melalui bank sampah dalam perspektif ekonomi syariah, sedangkan penelitian sekarang berfokus terhadap sistem pemberdayaan bank sampah dalam perspektif ekoteologi maqasidiyyah.
5.	Nurihsani Razak, 2022.	Program Bank Sampah dalam Perspektif Islam di Desa Mammi Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar.	Membahas tentang bank sampah, dan menggunakan metode penelitian kualitatif.	Penelitian terdahulu berfokus terhadap hukum pelaksanaan program bank sampah dalam islam, sedangkan penelitian sekarang fokus terhadap program pemberdayaan bank sampah dari sisi ekoteologi maqasidiyyah.
6.	Farhan Hidayat, 2022.	Analisis Strategi Pengelolaan Bank Sampah Dalam Collection dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kecamatan Tenayan Raya	Membahas tentang bank sampah, dan menggunakan metode penelitian kualitatif.	Penelitian terdahulu mengkaji tentang strategi dalam pengelolaan bank sampah dari sudut pandang ekonomi syariah,

		Ditinjau Menurut Ekonomi Syariah.		sedangkan penelitian sekarang membahas tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui bank sampah dari sudut pandang ekoteologi maqasidiyyah.
7.	Nurika Restuningdiah, Primasa Minerva Nagari, Fatma Dwi Jati, dan Aulia Azzardina, 2021	Literasi Bank Sampah dan Asuransi Sampah sebagai Upaya Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat	Membahas tentang bank sampah	Penelitian terdahulu menggunakan metode pengabdian masyarakat dan berfokus untuk mengedukasi masyarakat tentang pentingnya literasi dan asuransi sampah, sedangkan penelitian sekarang menggunakan metode penelitian kualitatif dan berfokus terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui bank sampah.
8.	Elsa Maharani, Yaqub Cikusin, dan Hirshi Anadza, 2021	Efektivitas Program Bank Sampah Dinas Lingkungan Hidup Kota Batu	Membahas tentang bank sampah, dan menggunakan metode	Penelitian terdahulu mengkaji tentang efektivitas dari

		dalam Pemberdayaan Masyarakat untuk Pengelolaan Sampah	penelitian kualitatif	program bank sampah sebagai solusi dari kurangnya Tempat Pembuangan Akhir (TPA), sedangkan penelitian sekarang membahas tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui bank sampah dalam perspektif ekoteologi maqasidiyyah.
9.	Moch. Uzeir Mustaqfirin, 2021.	Praktik Simpan Pinjam di Bank Sampah Kota Kediri dalam Perspektif Hukum Ekonomi Islam	Membahas tentang bank sampah, dan menggunakan metode penelitian kualitatif	Penelitian terdahulu mengkaji tentang pandangan hukum ekonomi islam terhadap simpan pinjam di bank sampah, sedangkan penelitian sekarang membahas tentang pandangan ekoteologis terhadap pemberdayaan ekonomi di bank sampah si kupik.
10.	Hermansyah, 2021.	Evaluasi Kinerja Bank Sampah dalam Pengelolaan	Membahas tentang bank sampah, dan menggunakan	Penelitian terdahulu mengkaji tentang evalusia

		Sampah di Kota Makassar	metode penelitian kualitatif	kinerja bank sampah, sedangkan penelitian sekarang membahas tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat pada bank sampah.
--	--	-------------------------	------------------------------	---

Dari beberapa penelitian terdahulu, telah mengkaji tentang literasi bank sampah, sistem simpan pinjam, efektivitas program bank sampah, serta strategi pengelolaan sampah. Namun, secara spesifik masih belum ada penelitian yang mengkaji tentang program pemberdayaan ekonomi melalui bank sampah si kupik dengan perspektif ekoteologi maqasidiyyah. Sehingga, penelitian ini penting untuk dilakukan dengan judul “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Bank Sampah Si Kupik: Perspektif Ekoteologi Maqasidiyyah”. Penelitian ini akan meneliti bagaimana program pemberdayaan ekonomi bank sampah si kupik berjalan, serta memaknainya berdasarkan perspektif ekoteologi maqasidiyyah.

B. Kajian Teori

Subbab ini menyajikan kajian mengenai teori-teori yang relevan dengan penelitian sebagai dasar rujukan dalam pelaksanaannya. Berbeda dengan penelitian kuantitatif, dalam penelitian kualitatif teori digunakan sebagai sudut pandang atau landasan analitis untuk memperdalam serta memperluas pemahaman terhadap objek penelitian.

1. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

a. Pengertian Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Pemberdayaan sendiri berasal dari kata "daya" yang memiliki arti berdaya atau mampu. Pemberdayaan disini didefinisikan sebagai suatu usaha untuk meningkatkan kapabilitas masyarakat melalui dorongan, memberi motivasi, serta membangkitkan suatu potensi yang ada untuk terus dikembangkan. Dalam pengertian lain, pemberdayaan dipahami sebagai proses pemberian kekuatan (*power*) kepada kelompok yang kurang berdaya, serta upaya mengurangi dominasi pihak yang memiliki kekuasaan berlebih.³⁴

Konsep pemberdayaan memiliki keterkaitan yang kuat dengan dua konsep utama, yakni konsep kekuatan (*power*) dan konsep ketimpangan (*disadvantage*). Pemberdayaan merujuk pada upaya meningkatkan kapasitas individu, khususnya kelompok yang memiliki kelemahan, agar mampu mempengaruhi lingkungannya sehingga mereka dapat memenuhi kebutuhan dasarnya secara mandiri.³⁵

Menurut World Bank, pemberdayaan dipahami sebagai upaya untuk membuka kesempatan dan meningkatkan kemampuan masyarakat, terutama kelompok miskin, agar mereka mampu serta

³⁴ Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat*, (Jakarta: Kencana, 2013), 24–25.

³⁵ Edi Suharto, *Mengembangkan Masyarakat Memberdayakan Rakyat* (Bandung: Rifka Aditama, 2005), 58.

berani menyampaikan pendapat, ide, dan gagasannya (*voice*). Selain itu, pemberdayaan juga mencakup dorongan bagi masyarakat agar memiliki keberanian dan kemampuan dalam menentukan pilihan (*choice*), baik terkait konsep, metode, produk, tindakan, maupun hal lain yang dianggap paling sesuai bagi dirinya, keluarga, maupun lingkungannya.

Proses pemberdayaan berjalan melalui tahapan yang sistematis, mulai dari peningkatan kapasitas Sumber Daya Manusia (SDM) melalui berbagai bentuk pelatihan, penguatan struktur kelembagaan kelompok, penguatan permodalan masyarakat melalui keterhubungan dengan lembaga keuangan, pengembangan kegiatan usaha produktif, hingga penyediaan informasi yang relevan.³⁶ Dengan demikian, pemberdayaan masyarakat dapat dipahami sebagai proses untuk meningkatkan kapasitas serta menumbuhkan sikap kemandirian masyarakat.³⁷

Berdasarkan pengertian tersebut, pemberdayaan dimaknai sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas hidup atau kesejahteraan individu maupun masyarakat. Upaya tersebut mencakup:

³⁶ Nikmatul Masrurroh, & Muhammad Sadhie, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Keterampilan Merajut Dalam Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga," *Jurnal Pemberdayaan dan Pengabdian pada Masyarakat* 2, no. 1 (2024): 160-161. <https://ejournal.sagita.or.id/index.php/beujroh/article/view/71/52>

³⁷ Farhan Hidayat, "Analisi Strategi Pengelolaan Bank Sampah Dalam Collection Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kecamatan Tenanan Raya Ditinjau Menurut Ekonomi Syariah" (Skripsi, UIN SUSKA RIAU, 2022), 30.

1. Peningkatan kondisi ekonomi, khususnya kecukupan pangan.
2. Peningkatan kesejahteraan sosial melalui akses pendidikan dan kesehatan.
3. Tercapainya kebebasan dari berbagai bentuk penindasan
4. Terwujudnya jaminan keamanan; serta
5. Terpenuhinya hak asasi manusia sehingga individu terbebas dari rasa takut dan kekhawatiran.

Esensi pemberdayaan terletak pada proses seseorang dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan kekuatan yang memadai sehingga mampu mempengaruhi kehidupannya sendiri maupun kehidupan orang lain yang berada dalam ruang perhatiannya..³⁸

Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat kelompok masyarakat, sehingga mereka dapat keluar dari kondisi ketidakberdayaan serta lingkaran kemiskinan yang membatasi. Dengan kata lain pemberdayaan adalah cara untuk menjadikan masyarakat menjadi mampu dan mandiri. Dalam rangka melaksanakan pemberdayaan masyarakat, upaya tersebut diklasifikasikan ke dalam tiga aspek, yaitu:

1. Pemberdayaan dilakukan dengan mewujudkan kondisi atau suasana yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (*enabling*). Hal ini berangkat dari pemahaman bahwa setiap individu maupun kelompok

³⁸ Farhan Hidayat, 31.

memiliki kekuatan dan kemampuan yang dapat dikembangkan. Dengan demikian, tidak ada masyarakat yang sepenuhnya tanpa daya, sebab jika demikian, mereka tidak akan mampu bertahan. Pemberdayaan berarti membangun kekuatan tersebut melalui dorongan, motivasi, serta peningkatan kesadaran akan potensi yang dimiliki, sehingga dapat dikembangkan secara optimal.

2. Pemberdayaan juga berarti memperkuat potensi yang sudah ada dalam masyarakat (empowering). Tahap ini menuntut langkah konkret yang lebih nyata, tidak sebatas menciptakan suasana kondusif. Penguatan tersebut meliputi penyediaan berbagai sumber daya (input) dan pembukaan akses terhadap beragam peluang (opportunities) agar masyarakat benar-benar mampu meningkatkan daya yang dimilikinya.
3. Pemberdayaan juga mencakup aspek perlindungan. Proses pemberdayaan harus mencegah kelompok lemah semakin terpinggirkan karena ketidakmampuannya menghadapi pihak yang lebih kuat. Oleh karena itu, perlindungan dan keberpihakan terhadap yang lemah menjadi prinsip mendasar dalam pemberdayaan masyarakat.

Perlindungan tidak berarti mengisolasi atau menjauhkan mereka dari interaksi, sebab hal itu justru akan mempersempit ruang gerak mereka. Sebaliknya, perlindungan harus dipahami sebagai cara untuk mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang serta menghindarkan eksploitasi pihak kuat terhadap pihak lemah. Dengan demikian, pemberdayaan tidak dimaksudkan untuk membuat masyarakat terus bergantung terhadap

program bantuan (*charity*), melainkan agar mereka mampu berdiri secara mandiri.

Menurut Subejo dan Narimo, pemberdayaan masyarakat merupakan proses yang dirancang secara sistematis untuk membantu masyarakat setempat dalam merencanakan, mengambil keputusan, serta mengelola sumber daya yang dimiliki melalui tindakan kolektif (*collective action*) dan kerja sama dalam jejaring (*networking*). Tujuan utama proses ini adalah membentuk kemampuan dan kemandirian masyarakat dalam aspek ekonomi, ekologi, maupun sosial.³⁹

Sementara itu, Menurut Sumodiningrat, pemberdayaan adalah upaya memberikan peluang atau memfasilitasi kelompok miskin untuk memiliki akses terhadap berbagai sumber daya, seperti modal, teknologi, informasi, dan jaminan pemasaran. Akses ini memungkinkan masyarakat untuk mengembangkan usaha, meningkatkan pendapatan mereka, membuka lebih banyak kesempatan kerja, dan pada akhirnya memperbaiki kualitas hidup mereka.

Sedangkan ekonomi, umumnya dipahami sebagai cabang ilmu sosial yang mempelajari tindakan manusia terkait pembuatan, distribusi, dan konsumsi barang dan jasa. Ilmu ini banyak dibahas dan kerap dikaitkan dengan pengelolaan keuangan rumah tangga. Secara etimologis, istilah ekonomi berasal dari bahasa Yunani, yakni *oikos* yang berarti rumah tangga

³⁹ Tony Pathony, "Proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Kabupaten Subang," *International Journal of Demos* 1, no.2 (2019): 263, <https://shorturl.at/AvK5n>

atau keluarga, dan *nomos* yang berarti aturan atau hukum. Dengan demikian, ekonomi dapat dimaknai sebagai tata kelola atau pengaturan dalam rumah tangga.

Menurut Abraham Maslow, ekonomi merupakan disiplin ilmu yang mampu membantu manusia dalam menyelesaikan permasalahan hidup melalui pemanfaatan seluruh sumber daya ekonomi yang tersedia, dengan berlandaskan teori serta prinsip dalam suatu sistem ekonomi yang dianggap efektif dan efisien. Sementara itu, menurut Robbins, ekonomi dipahami sebagai studi mengenai perilaku manusia dalam hubungannya dengan tujuan yang ingin dicapai dan keterbatasan sumber daya yang dimiliki agar tujuan tersebut dapat terpenuhi.⁴⁰

Demikian pula menurut Adam Smith, ekonomi dipahami sebagai aktivitas masyarakat dalam mengelola sumber daya yang terbatas guna memenuhi kebutuhan dan keinginan yang tidak terbatas. Dalam pandangannya dia juga menekankan akan pentingnya pasar bebas dan persaingan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, karena tanpa adanya campur tangan pemerintah pertumbuhan dan kesejahteraan ekonomi masyarakat secara tidak langsung akan tumbuh karena “*invisiable hand*” atau tangan tak terlihat.⁴¹

⁴⁰ Megi Tindangen, Daisy S.M Engka, Patric C. Wauran, “Peran Perempuan dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus: Perempuan Pekerja Sawah di Desa Lemoh Barat Kecamatan Tombariri Timur Kabupaten Minahasa),” *Jurnal Berkala Efisiensi* 20, no.03 (2020), 80-81, <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/view/30644>

⁴¹ Riema Ainun Nissa, dkk. “Sejarah Pemikiran Ekonomi Merkantilisme dan Ekonomi Klasik Adam Smith,” *Jurnal Ilmiah Research student* 1, no.3 (2024): 365, DOI: <https://doi.org/10.61722/jirs.v1i3.608>

Dengan demikian, pemberdayaan ekonomi masyarakat dapat diartikan sebagai upaya masyarakat dalam memenuhi berbagai aktivitas ekonomi dan kebutuhan dasar (*basic needs*), seperti sandang, pangan, papan, pendidikan, dan kesehatan. Jadi pemberdayaan ekonomi masyarakat ini merupakan suatu proses untuk bagaimana kemudian menggerakkan entitas-entitas untuk berkembang, agar kemudian terjadi suatu perubahan yang lebih baik khususnya dalam hal perbaikan ekonomi masyarakat.

Berdasarkan berbagai uraian mengenai konsep pemberdayaan dan ekonomi, dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan proses transformasi dalam pembangunan ekonomi yang dilakukan melalui pembelajaran bersama, sehingga mampu menghasilkan perubahan pada individu, kelompok, maupun lembaga yang terlibat. Tujuan utamanya adalah mewujudkan masyarakat yang lebih berdaya, mandiri, dan sejahtera.⁴²

a. Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Menurut Mathews, prinsip merupakan suatu pernyataan kebijakan yang digunakan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan serta pelaksanaan program secara konsisten. Dengan demikian, prinsip bersifat universal, dapat diterima secara luas, dan kebenarannya telah dibuktikan melalui berbagai pengamatan dalam beragam situasi. Dengan demikian,

⁴² Farhan Hidayat, "Analisi Strategi Pengelolaan Bank Sampah Dalam Collection Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kecamatan Tenanan Raya Ditinjau Menurut Ekonomi Syariah" (Skripsi, UIN SUSKA RIAU, 2022), 34.

prinsip dapat dijadikan sebagai dasar utama dalam pelaksanaan suatu kegiatan.

Walaupun istilah ‘prinsip’ kerap dikaitkan dengan ranah akademik, Leagans menekankan bahwa setiap penyuluh atau fasilitator harus berpegang pada prinsip-prinsip yang telah disepakati dalam melaksanakan tugasnya. Seorang penyuluh, terlebih seorang administrator pemberdayaan, tidak dapat menjalankan tugasnya secara optimal tanpa berlandaskan pada prinsip tersebut. Adapun prinsip-prinsip pemberdayaan antara lain sebagai berikut:

1. Mengerjakan

Melibatkan masyarakat untuk menerapkan kegiatan pemberdayaan adalah langkah pertama yang wajib dilakukan. Karena dari situ mereka akan mengalami fase pembelajaran menggunakan pikiran, perasaan, dan keterampilan mereka, yang akan diingat lebih lama.

2. Akibat

Dalam melakukan program pemberdayaan tentu harus memberikan *impact* atau dampak yang baik atau positif. Karena dampak yang baik tentu berpengaruh terhadap semangat dan motivasinya untuk terus mengikuti kegiatan belajar atau pemberdayaan.

3. Asosiasi

Dalam pelaksanaan kegiatan pemberdayaan, setiap aktivitas sebaiknya dikaitkan dengan kegiatan lain, karena individu cenderung mengaitkan tindakannya dengan peristiwa atau kegiatan yang relevan. Selanjutnya, menurut Dahama dan Bhatnagar prinsip-prinsip pemberdayaan dibagi dalam beberapa aspek antara lain:

a. Minat dan Kebutuhan

Pemberdayaan dapat terlaksana secara efektif apabila berlandaskan pada minat dan kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu, perlu dilakukan kajian mendalam untuk mengidentifikasi kebutuhan yang sesungguhnya, menentukan mana yang dapat dipenuhi dengan sumber daya yang tersedia, serta menetapkan prioritas yang harus didahulukan.

b. Organisasi masyarakat bawah

Keberhasilan pemberdayaan ditentukan oleh keterlibatan organisasi masyarakat di tingkat bawah, mulai dari keluarga hingga ikatan kekerabatan.

c. Keragaman budaya

Perencanaan pemberdayaan harus menyesuaikan dengan keragaman budaya lokal. Perencanaan pemberdayaan yang seragam di semua wilayah sering menimbulkan hambatan akibat perbedaan budaya.

d. Perubahan budaya

Setiap pemberdayaan akan berdampak pada budaya. Oleh karena itu, pelaksanaannya harus dilakukan dengan hati-hati agar tidak menimbulkan gejolak, serta tetap melihat kebiasaan dan norma lokal.

e. Kerjasama dan partisipasi

Pemberdayaan hanya akan efektif jika mampu menggerakkan partisipasi masyarakat untuk bekerja sama dalam menjalankan program yang direncanakan.

f. Demokrasi dalam penerapan ilmu

Pemberdayaan harus memberi ruang bagi masyarakat untuk menentukan pilihan terhadap ilmu, metode, maupun proses pengambilan keputusan yang diterapkan. Jadi masyarakat juga diberi ruang gerak untuk ikut aktif dalam menyampaikan pendapatnya.

g. Belajar sambil bekerja

Pemberdayaan harus memberi kesempatan masyarakat untuk belajar melalui praktik langsung, bukan sekadar menerima teori, sehingga mereka memperoleh pengalaman nyata.

h. Penggunaan metode yang sesuai

Metode pemberdayaan harus disesuaikan dengan kondisi masyarakat, baik lingkungan, ekonomi, maupun sosial-budaya, karena tidak ada metode yang efektif untuk digunakan dalam berbagai situasi.

i. Kepemimpinan

Penyuluh tidak boleh berorientasi pada kepentingan pribadi, melainkan harus mampu mengembangkan kepemimpinan, termasuk memberdayakan pemimpin lokal untuk mendukung kegiatan.

j. Spesialis yang terlatih

Penyuluh harus memiliki keterampilan khusus sesuai fungsinya. Penyuluh yang dilatih untuk bidang tertentu akan lebih efektif dibanding yang menangani terlalu banyak bidang sekaligus.

k. Segenap keluarga

Pemberdayaan harus melibatkan keluarga sebagai satu unit sosial, dengan prinsip:

1. memengaruhi seluruh anggota keluarga,
2. mengakui peran tiap anggota dalam pengambilan keputusan,
3. membangun pemahaman bersama,
4. mengajarkan pengelolaan keuangan,
5. menyeimbangkan kebutuhan keluarga dan usaha,
6. mampu mendidik anggota muda,
7. mengembangkan kegiatan-kegiatan, serta memperkuat kesatuan keluarga dalam aspek sosial, ekonomi, dan budaya,
8. mengembangkan pelayanan keluarga terhadap masyarakat.

1. Kepuasan

Pemberdayaan harus mampu menciptakan rasa puas, karena kepuasan masyarakat akan menentukan partisipasi mereka dalam program-program berikutnya.⁴³

b. Tujuan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Sebagaimana telah dijelaskan pada bagian sebelumnya, pemberdayaan adalah hasil dari upaya pembangunan yang berfokus terhadap masyarakat (*people centered development*). Dalam kerangka ini, pembangunan dapat didefinisikan sebagai upaya untuk melakukan perbaikan, khususnya peningkatan taraf hidup manusia dari aspek fisik, mental, ekonomi, maupun sosial dan budaya. Berdasarkan konsep tersebut, tujuan pemberdayaan dapat diwujudkan melalui berbagai bentuk perbaikan, yaitu:

1. Perbaikan pendidikan (*better education*)

Pemberdayaan dirancang sebagai sarana pendidikan yang lebih baik, mencakup perbaikan materi, metode, tempat dan waktu, serta hubungan antara fasilitator dengan penerima manfaat. Yang lebih utama adalah terciptanya pendidikan yang menumbuhkan semangat belajar sepanjang hayat.

2. Perbaikan aksesibilitas (*better accessibility*)

Dengan tumbuhnya budaya belajar seumur hidup, diharapkan akses masyarakat terhadap sumber informasi, pembiayaan, penyedia produk dan peralatan, serta lembaga pemasaran dapat lebih terbuka.

⁴³ Farhan Hidayat, 36-39.

3. Perbaikan tindakan (*better action*)

Berbekal peningkatan pendidikan dan akses terhadap sumber daya, diharapkan masyarakat mampu melakukan tindakan yang lebih baik.

4. Perbaikan kelembagaan (*better institution*)

Kegiatan pemberdayaan yang semakin berkualitas diharapkan mampu memperkuat kelembagaan, termasuk dalam pengembangan jaringan kemitraan usaha.

5. Perbaikan usaha (*better business*)

Melalui peningkatan pendidikan, aksesibilitas, tindakan, dan kelembagaan, kualitas usaha masyarakat dapat terus ditingkatkan.

6. Perbaikan pendapatan (*better income*)

Dengan berkembangnya usaha, diharapkan pendapatan individu, keluarga, dan masyarakat akan meningkat.

7. Perbaikan lingkungan (*better environment*)

Peningkatan penghasilan bisa mendukung perbaikan lingkungan fisik maupun sosial, sebab kehancuran lingkungan kerap berakar dari kemiskinan serta keterbatasan ekonomi.

8. Perbaikan kehidupan (*better living*)

Meningkatnya penghasilan dan membaiknya kondisi lingkungan diharapkan mampu menciptakan mutu hidup keluarga dan masyarakat yang lebih baik.

9. Perbaikan masyarakat (*better community*)

Kehidupan yang lebih baik, yang didukung oleh lingkungan yang sehat dan kondisi sosial yang baik, diharapkan dapat menghasilkan masyarakat yang lebih sejahtera secara keseluruhan.⁴⁴

2. Bank Sampah

a. Pengertian Bank Sampah

Secara terminologi, Bank Sampah terdiri dari dua kata, yakni “bank” dan “sampah”. Kata *bank* berasal dari bahasa Italia *banque* yang berarti tempat penukaran uang, dan dalam pengertian sederhana bank merupakan lembaga keuangan yang menjalankan usaha penghimpunan dana dari masyarakat untuk kemudian disalurkan kembali kepada masyarakat. Sementara itu, sampah dapat dipahami sebagai sisa, residu, atau buangan dari aktivitas manusia maupun proses alam yang sudah tidak digunakan lagi.⁴⁵ Menurut Azwar (1990), sampah merupakan sesuatu yang tidak terpakai dan harus dibuang, sehingga perlu dikelola secara tepat agar tidak menimbulkan dampak negatif. Hal senada disampaikan Kodoatie (2003) yang menyebutkan bahwa sampah adalah limbah padat atau setengah padat yang berasal dari aktivitas manusia, hewan, maupun tumbuhan.⁴⁶

⁴⁴ Farhan Hidayat, 40-43.

⁴⁵ Abdul Rozak, “Peran Bank Sampah Warga Peduli Lingkungan (WPL) dalam Pemberdayaan Perekonomian Nasabah” (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, 2014), 19.

⁴⁶ Anih Sri Suryani, “Peran Bank Sampah dalam Efektivitas Pengelolaan Sampah (Studi Kasus Bank Sampah Malang),” *Jurnal Aspirasi* 5, no.1 (2014): 72, <https://shorturl.at/px4KV>

Dalam UU No. 10 Tahun 1998, bank didefinisikan sebagai lembaga usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dan mendistribusikannya kembali melalui kredit maupun instrumen lainnya untuk meningkatkan kesejahteraan. Sementara itu, menurut Peraturan KLH No. 13 Tahun 2012 mengartikan bank sampah sebagai fasilitas untuk mengumpulkan dan memilah sampah yang dapat didaur ulang serta mempunyai nilai ekonomi. Dari definisi tersebut, bank sampah dapat dipandang sebagai lembaga ekonomi yang menggunakan sampah sebagai alat transaksi dengan sistem serupa bank konvensional, namun media yang dipakai bukan uang, melainkan sampah.⁴⁷

Kebijakan penanganan sampah nasional menekankan penerapan program 3R (Reduce, Reuse, Recycle) yang mencakup pengurangan, penanganan, pemanfaatan, peningkatan kapasitas, dan kerja sama. Hal ini sejalan dengan UU No. 18 Tahun 2008 yang menegaskan bahwa pengelolaan sampah rumah tangga mencakup pembatasan timbulan, pendaurulangan, dan pemanfaatan kembali.

Bank sampah menjadi salah satu solusi efektif bagi pemerintah dalam mengatasi problem sampah sekaligus memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat, karena sampah dapat diolah menjadi barang bernilai. Selain itu, bank sampah berfungsi sebagai sarana edukasi, pemberdayaan, serta inovasi masyarakat agar lebih produktif. Sistem operasional bank

⁴⁷ Farhan Hidayat, "Analisi Strategi Pengelolaan Bank Sampah Dalam Collection Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kecamatan Tenanan Raya Ditinjau Menurut Ekonomi Syariah" (Skripsi, UIN SUSKA RIAU, 2022), 20.

sampah mirip dengan aktivitas jual beli, yakni masyarakat menukarkan sampah dengan nilai uang berdasarkan berat timbangan yang kemudian dicatat dalam buku tabungan. Dana yang terkumpul tidak langsung diterima, melainkan disimpan sebagaimana cara kerja di bank pada umumnya.⁴⁸

b. Pelaksanaan Bank Sampah

Dalam pelaksanaan bank sampah sudah di atur di dalam Peraturan KLH RI No. 13 Tahun 2012 terkait pedoman pelaksanaan 3R (*reduce, reuse, recycle*) melalui Bank Sampah sebagai berikut:⁴⁹

1. Jam Kerja

Penetapan jam operasional bank sampah disesuaikan dengan perjanjian antara pengelola bank sampah dan nasabah. Total hari kerja dalam satu minggu dapat berupa 2, 3, 5, hingga 7 hari, bergantung pada ketersediaan waktu pengelola. Sebagai contoh, Bank Sampah Si Kupik menetapkan jam operasional setiap hari.

2. Penarikan Tabungan

Dalam praktiknya, setiap individu dapat menabung sampah pada bank sampah. Sampah yang disetorkan akan ditimbang dan diberi harga berdasarkan harga pasar. Dana yang didapat melalui hasil penjualan sampah tersebut dapat langsung diterima nasabah atau ditulis dalam buku rekening yang disediakan dari bank sampah.

⁴⁸ Farhan Hidayat, 21.

⁴⁹ Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2012 Tentang Pedoman Pelaksanaan Reduce, Reuse, dan Recycle Melalui Bank Sampah.

3. Peminjaman Uang

Selain menerima tabungan sampah, bank sampah bisa memberikan pinjaman terhadap para penabung melalui sistem pembagian hasil. Pinjaman tersebut wajib dikembalikan dalam tempo yang telah ditetapkan sesuai dengan kesepakatan yang telah disepakati sebelumnya.

4. Buku Tabungan

Dalam hal keuangan, sampah yang telah di tabung, di timbang, dan diberi harga sesuai harga pasar, nantinya akan ditulis dalam bentuk buku tabungan sebagai bukti tertulis. Setiap buku tabungan terdapat kolom kredit, debet, dan balance yang mencatat tiap transaksi yang dilakukan. Buku rekening untuk masing-masing RT atau RW dibedakan berdasarkan warna guna mempermudah proses administrasi.

5. Jasa Penjemputan Sampah

Salah satu pelayanan dari bank sampah adalah penjemputan sampah. Penjemputan dilakukan oleh bank sampah dengan menyiapkan angkutan guna menjemput sampah dari setiap kampung di seluruh daerah layanan. Nasabah cukup mengkonfirmasi atau menelepon pihak bank sampah dan menaruh sampah di tempat yang disediakan. Nantinya sampah akan ditimbang oleh petugas dan dicatat.

6. Jenis Tabungan

Dalam pengelolaan sistem tabungan, bank sampah bisa melakukan dua jenis tabungan yaitu tabungan individu dan tabungan

kolektif. Tabungan individu terdiri dari: tabungan biasa, tabungan pendidikan, tabungan lebaran, dan tabungan sosial. Tabungan biasa dapat ditarik setelah 3 bulan, tabungan pendidikan dapat ditarik pada saat tahun ajaran baru atau pembayaran sumbangan pengembangan pendidikan (SPP), sedangkan tabungan lebaran dapat diambil pada saat seminggu sebelum lebaran. Sementara tabungan kolektif biasanya ditujukan untuk keperluan kelompok seperti arisan, pengajian, dan pengurus masjid.

7. Jenis Sampah

Adapun jenis sampah yang bisa ditabung pada bank sampah dibagi dalam beberapa kelompok antara lain:

- a. Kertas, seperti majalah, kardus, koran, dan dupleks;
- b. Plastik, berupa plastik bening, botol, dan plastik keras lainnya; serta
- c. Logam, berupa besi, aluminium, dan timah.

Namun selain beberapa jenis sampah tersebut, bank sampah juga bisa menerima jenis sampah lain dari nasabah sepanjang itu memiliki nilai ekonomis.

8. Penetapan Harga

Harga yang dipatok untuk berbagai jenis sampah ditentukan melalui perjanjian pengelola bank sampah. Harga tersebut bersifat naik turun dan mengikuti perubahan harga pasar. Adapun penetapan harga mencakup hal-hal berikut:

- a. Untuk setiap individu yang menjual langsung sampah dan mengharapkan uang tunai, harga yang ditetapkan merupakan harga fluktuatif sesuai harga pasar;
- b. Bagi nasabah yang menjual secara kolektif dengan tujuan untuk ditabung, harga yang diberikan adalah harga yang sama tidak bergantung dengan harga pasar dan biasanya diatas harga pasar.

Langkah diterapkan guna mendorong masyarakat agar mampu memilah, mengumpulkan, dan menabung sampah. Selain itu, langkah tersebut juga berfungsi sebagai model subsidi silang guna mendukung biaya operasional bank sampah.

9. Kondisi Sampah

Dalam melakukan penyetoran sampah, penabung disarankan untuk menabung sampah dalam keadaan bersih dan utuh. Karena harga sampah dengan keadaan yang bersih dan utuh memiliki nilai ekonomi yang lebih tinggi

10. Berat Minimum

Agar dalam melakukan timbangan sampah lebih efisien dan pencatatan dalam buku rekening lebih mudah,, maka perlu diberlakukan syarat berat minimum untuk menabung sampah. Misalnya untuk setiap jenis sampah minimum 1kg. sehingga dapat mendorong penabung untuk menyimpan tabungan sampahnya di rumah terlebih dahulu sebelum mencapai syarat berat minimum.

11. Wadah Sampah

Dalam prakteknya, penabung disarankan untuk membawa 3 (tiga) kelompok besar sampah ke dalam 3 (tiga) kantong untuk kantong plastik, kertas, dan logam agar pemilahan berjalan dengan baik.

12. Sistem Bagi Hasil

Besaran pembagian hasil pada bank sampah ditentukan melalui musyawarah pengurus. Keputusan mengenai proporsi pembagian tersebut kemudian disampaikan kepada seluruh nasabah atau penabung. Umumnya, sistem yang berlaku adalah 85:15, yakni 85% diberikan kepada penabung dan 15% dialokasikan untuk pengelola bank sampah. Bagian 15% tersebut digunakan untuk menunjang operasional, seperti pencetakan buku tabungan, biaya fotokopi, pengadaan alat tulis, serta kebutuhan lainnya yang mendukung kegiatan bank sampah.

13. Pemberian Upah Karyawan

Tidak semua bank sampah mampu memberikan upah kepada karyawannya, karena sebagian besar masih dikelola secara sukarela oleh para pengurus. Akan tetapi, apabila pengelolaan dilakukan dengan baik dan profesional, para pengelola bank sampah berpeluang memperoleh imbalan yang layak.

3. Ekoteologi Maqasidiyyah

a. Pengertian Ekoteologi Maqasidiyyah

Ekoteologi maqasidiyyah adalah suatu pendekatan interdisipliner yang menggabungkan konsep ekoteologi dengan prinsip-prinsip maqashid

syariah dalam Islam. Secara konseptual, ekoteologi merupakan integrasi antara ekologi dan teologi, yakni kajian tentang hubungan timbal balik antara makhluk hidup dengan lingkungannya yang dipadukan dengan pemahaman teologis tentang Tuhan dan ciptaan-Nya. Ekologi sebagai ilmu biologi mempelajari interaksi antara organisme dan lingkungan, baik biotik maupun abiotik serta bagaimana faktor-faktor tersebut memengaruhi distribusi, pertumbuhan, dan kelangsungan hidup makhluk hidup.⁵⁰

Di sisi lain, teologi Islam, atau ilmu kalam, membahas tentang ketuhanan, sifat-sifat-Nya, serta hubungan antara Allah SWT dengan alam semesta dan manusia, berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis. Ketika ekologi dan teologi dipadukan, ekoteologi Islam memandang bahwa alam bukan hanya objek kajian ilmiah, tetapi juga bagian dari ciptaan Allah yang memiliki nilai spiritual dan moral, sehingga relasi manusia dengan lingkungan menjadi bagian dari ibadah dan amanah kepada-Nya.

Pendekatan ini kemudian diperkaya melalui kerangka maqashid syariah, yaitu tujuan-tujuan mendasar dari syariat Islam yang berorientasi pada kemaslahatan (maslahah) dan kesejahteraan umat manusia. Maqashid syariah memiliki tujuan untuk memelihara lima kebutuhan dasar (*al-daruriyyat al-khams*): agama (*dīn*), jiwa (*nafs*), akal (*aql*), keturunan (*nasl*), dan harta (*māl*).⁵¹ Dalam konteks ekoteologi maqasidiyyah, kelima unsur

⁵⁰ Putri, Vanya Karunia Mulia, and Serafica Gischa. "Ekologi: Definisi, Ruang Lingkup, Asas dan Manfaatnya", 16 April 2021. https://www.kompas.com/skola/read/2021/04/16/163119269/ekologi-definisi-ruang-lingkup-asas-dan-manfaatnya?utm_source=chatgpt.com

⁵¹ Ahmad Sarwat, "*Maqashid Syariah*" (Jakarta: Rumah Fiqih Publishing, 2019), 58-62.

ini diterjemahkan ke dalam upaya pemeliharaan keseimbangan ekologis dan keberlanjutan lingkungan sebagai bagian integral dari tujuan syariat.

Dengan demikian, ekoteologi maqasidiyyah mengajarkan bahwa menjaga kelestarian alam bukan hanya aspek etika ekologis, tetapi juga kewajiban syar'i. Lingkungan hidup harus dijaga sebagai bagian dari perlindungan jiwa dan kelangsungan keturunan; penggunaan sumber daya alam harus dikelola secara adil dan berkelanjutan sesuai prinsip menjaga harta; sedangkan pemahaman dan kesadaran terhadap pentingnya keseimbangan ekosistem menjadi bagian dari penjagaan akal. Pendekatan ini menegaskan bahwa kemaslahatan ekologis adalah bagian dari tujuan hukum Islam, sehingga mengintegrasikan nilai-nilai spiritual, moral, dan ekologis dalam satu kerangka pemikiran yang holistik.

b. Teori Ekoteologi Ibrahim Abdul Matin

Adapun prinsip-prinsip ekoteologi yang dirumuskan oleh Ibrahim Abdul Matin melalui bukunya "*Greendeen: What Islam Teaches About Protecting the Planet*" menekankan bahwa bumi adalah masjid yang suci, sehingga merawatnya merupakan kewajiban spiritual. Kerusakan lingkungan yang terjadi selama ini lebih banyak dipicu oleh perilaku manusia yang mengabaikan keseimbangan alam.⁵² Dari pemikiran Abdul Matin, dirumuskan enam prinsip utama teologi lingkungan Islam:⁵³

⁵² Muhammad Fauzinuddin Faiz, *Green Deen dan Ekologi Islam*, <https://aulanews.id/green-deen-dan-ekologi-islam/>

⁵³ Muhammad Amiruddin, Masiyan M. Syam, and Jamaluddin Arsyad, "Teologi Lingkungan Islam dalam Perspektif Pemikiran Ibrahim Abdul Matin," *Jurnal Al – Mau'izhoh* 6, no. 2 (2024), 880-889, <https://doi.org/10.31949/am.v6i2.8558>

1. Tauhid (Kesatuan Tuhan dengan ciptaan-Nya): seluruh alam semesta bersumber dari Allah, sehingga setiap tindakan manusia terhadap alam akan berdampak pada seluruh ciptaan.
2. Merenungi tanda-tanda Tuhan (Ayat): alam adalah tanda kebesaran Allah. Mengabaikan atau merusak alam berarti menolak ayat-ayat Allah.
3. Khalifah (Penjaga bumi): manusia ditugaskan sebagai wakil Allah di bumi dengan tanggung jawab menjaga, melestarikan, dan memperbaiki alam.
4. Amanah: bumi adalah titipan dari Allah yang harus dijaga, bukan objek eksploitasi. Tugas ini menuntut manusia untuk berlaku jujur, adil, dan bertanggung jawab.
5. 'Adl (Keadilan): keadilan mencakup sikap moderasi dalam memanfaatkan sumber daya, menghindari ketidakadilan sosial, dan melindungi kelompok rentan dari dampak krisis lingkungan.
6. Mizan (Keseimbangan): segala ciptaan Allah berjalan dalam keseimbangan, dan manusia wajib menjaga harmoni tersebut dengan menghindari eksploitasi berlebihan serta menjaga kelestarian lingkungan.

Keenam prinsip ini menunjukkan keterhubungan antara spiritualitas dan lingkungan. Dengan mengamalkannya, manusia tidak hanya menjaga alam tetapi juga meningkatkan kualitas hidupnya. Ibrahim Abdul Matin menegaskan bahwa krisis lingkungan modern, seperti deforestasi, polusi,

dan eksploitasi energi fosil, lahir dari kelalaian manusia dalam menerapkan prinsip-prinsip tersebut. Oleh karena itu, ia mendorong penerapan ekonomi hijau, konservasi, serta penggunaan energi terbarukan sebagai bagian dari tanggung jawab keislaman dalam menjaga bumi.

c. Teori Maqashid Syariah Jasser Auda

Jasser Auda memandang maqasid syariah bukan sekadar teori hukum klasik, tetapi sebagai filsafat hukum Islam yang menekankan tujuan-tujuan moral, kemaslahatan, dan nilai-nilai universal dari syariat Islam. Menurutnya, hukum Islam pada dasarnya bersifat dinamis, terbuka, dan bertujuan untuk mewujudkan keadilan (*'adl*), kebebasan (*hurriyyah*), kemanusiaan, serta kesejahteraan (*maṣlaḥah*) bagi seluruh umat manusia.⁵⁴

Dalam karyanya *Maqasid al-Shariah as Philosophy of Islamic Law: A Systems Approach*, Auda menawarkan pendekatan baru dengan menggunakan teori sistem (*systems theory*) sebagai landasan metodologis untuk memahami dan mengembangkan hukum Islam. Ia berpendapat bahwa selama ini penerapan hukum Islam sering terjebak pada pendekatan tekstual, kaku, dan reduksionis, sehingga kehilangan semangat maqāṣid yang sebenarnya. Oleh karena itu, Auda memperkenalkan enam karakteristik sistem hukum Islam, yaitu: kognitif, holistik, terbuka, hierarkis, multidimensional, dan teleologis (berorientasi tujuan).⁵⁵

⁵⁴ Jasser Auda, *Maqasid al-Shariah as Philosophy of Islamic Law: A Systems Approach* (London: The International Institute of Islamic Thought, 2008), 21-23..

⁵⁵ Jasser Auda, 45-51.

Enam karakteristik tersebut menggambarkan bahwa hukum Islam tidak berdiri secara terpisah, tetapi berhubungan dengan konteks sosial, budaya, dan moral manusia. Sifat kognitif menunjukkan bahwa hukum Islam merupakan hasil interaksi antara wahyu dan pemahaman manusia. Holistik menekankan pentingnya melihat syariat secara menyeluruh, tidak parsial. Keterbukaan berarti hukum Islam mampu berinteraksi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan realitas sosial. Hierarki menjelaskan adanya tingkatan nilai dalam maqāṣid mulai dari *daruriyyat*, *hajiyyat*, hingga *tahsiniyyat*. Multidimensionalitas menggambarkan bahwa suatu hukum dapat memiliki banyak dimensi makna dan tujuan. Sedangkan teleologis menegaskan bahwa setiap hukum harus mengarah pada pencapaian tujuan moral dan kemaslahatan umum.

Lebih jauh, Auda menilai bahwa validitas suatu ijtihad modern tidak diukur dari kesesuaian literal terhadap teks, melainkan dari sejauh mana ijtihad tersebut mampu mewujudkan maqasid al-syariah. Dengan demikian, maqasid berfungsi sebagai tolak ukur normatif bagi seluruh proses penetapan hukum Islam, agar tetap berorientasi pada nilai-nilai keadilan, keseimbangan, kemanusiaan, dan pembangunan yang berkelanjutan.⁵⁶

Melalui pendekatan sistem ini, Auda menegaskan bahwa syariat harus dipahami sebagai sistem yang hidup dan responsif terhadap perubahan zaman. Dengan kata lain, maqasid al-syariah menurut Jasser

⁵⁶ Jasser Auda, 193-244.

Auda merupakan paradigma pembaruan hukum Islam yang menempatkan kemaslahatan manusia sebagai inti dari seluruh ajaran syariat.

d. Model Ekoteologi Maqasidiyyah

Model ekoteologi maqasidiyyah merupakan nomenklatur dari 2 teori besar yaitu teori ekoteologi Ibrahim Abdul Matin dan teori maqashid syariah Jasser Auda. Teori ekoteologi maqasidiyyah membahas tentang kesadaran teologis (iman ekososial) dengan tujuan syariat (maqashid). Konsep ini dibagi menjadi tiga lapisan:

1. Lapisan Teologis (*Spiritual Ecology*)

Lapisan ini membahas tentang pentingnya menanamkan kesadaran dalam diri setiap individu bahwa menjaga kelestarian bumi (hifz al-bi'ah) merupakan bentuk tanggung jawab moral dan ibadah seorang muslim sebagai manifestasi dari prinsip tauhid. Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT melalui Surah Al-A'raf ayat 56:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ حَوْفًا وَطَمَعًا

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI AHMAD SIDDIQ
Jember

Artinya: “Dan janganlah kamu membuat kerusakan di bumi setelah diperbaiki.”

Ayat tersebut menegaskan larangan bagi manusia untuk melakukan kerusakan di muka bumi. Kerusakan yang dimaksud bukan hanya terbatas pada kerusakan lingkungan fisik, tetapi juga mencakup kerusakan moral, spiritual, dan sosial. Hal ini sesuai dengan konsep manusia sebagai khalifah (wakil Allah SWT) di bumi, yang diberi amanah untuk memelihara dan merawat lingkungan sebagai bagian dari tanggung jawab religius dan sosialnya.

2. Lapisan Etis (Maqashid Normatif)

Lapisan ini menekankan pentingnya menilai setiap aktivitas manusia baik dalam aspek ekonomi, sosial, maupun teknologi berdasarkan prinsip kemaslahatan ekologis. Misalnya menjaga agama (*ḥifẓ al-dīn*) dipahami sebagai kewajiban untuk menjalankan aktivitas sesuai dengan nilai dan etika Islam. Menjaga jiwa (*ḥifẓ al-nafs*) menuntut upaya menciptakan lingkungan yang sehat dan bebas dari polusi demi melindungi kesehatan publik. Menjaga akal (*ḥifẓ al-‘aql*) mendorong tumbuhnya kesadaran ekologis melalui pemikiran yang kritis dan bijak terhadap dampak aktivitas manusia terhadap lingkungan. Menjaga keturunan (*ḥifẓ al-nasl*) mengharuskan perlindungan terhadap keberlanjutan ekosistem agar generasi mendatang dapat hidup dalam lingkungan yang layak. Sementara itu, menjaga harta (*ḥifẓ al-māl*) mengarahkan pada pengelolaan sumber daya alam secara bertanggung jawab, tanpa bersikap israf (berlebihan) atau tabdhir (menghambur-hamburkan), sehingga keberlanjutan dan keseimbangan lingkungan tetap terjaga.

3. Lapisan Sosial-Praktis (Aksi Ekologis)

Lapisan merupakan tahap implementatif yang berfokus pada penerapan nilai-nilai ekologis melalui tindakan konkret dalam kehidupan masyarakat. Lapisan ini mengedepankan praktik-praktik nyata yang mendukung keberlanjutan lingkungan, seperti pengelolaan bank sampah untuk mengurangi volume sampah rumah tangga, penerapan ekonomi

sirkular yang memaksimalkan penggunaan kembali sumber daya, kegiatan konservasi alam untuk menjaga kelestarian ekosistem, serta pengelolaan limbah secara bertanggung jawab melalui prinsip reduce, reuse, dan recycle (3R). Dengan demikian, lapisan ini menghubungkan konsep-konsep teoretis dengan tindakan nyata sebagai wujud keterlibatan sosial dalam menjaga keseimbangan lingkungan.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan menggambarkan berbagai fenomena yang dialami subjek penelitian secara menyeluruh melalui penyajian deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Pendekatan ini sering digunakan dalam studi-studi sosial dan tidak dapat dijelaskan melalui teknik statistik maupun metode kuantitatif lainnya.⁵⁷

Metodologi penelitian tersebut dinilai sesuai dengan penelitian ini karena memungkinkan peneliti menginterpretasikan data yang diperoleh sehingga hasilnya mampu merepresentasikan realitas sosial yang dialami para informan, yang pada hakikatnya tidak dapat diukur secara numerik.

Maka dari itu dalam melakukan penelitian ini setiap gejala yang berkaitan dengan program pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui bank sampah si kupik: perspektif ekoteologi maqasidiyyah di Kelurahan Tegalsari, Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember akan dibahas secara menyeluruh dan mendalam serta di usahakan agar memberikan arti yang mendalam tentang peristiwa yang ditemukan.

⁵⁷ Albi Anggito, Metode Penelitian Kualitatif, (Sukabumi: cv Jejak, 2018), 8-9.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan daerah atau tempat untuk melakukan penelitian atau proses study dalam pemecahan masalah penelitian. Adapun lokasi penelitian ini dilaksanakan di bank sampah si kupik yang bertempat di Kelurahan Tegalbesar, Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember.

Alasan peneliti memilih lokasi ini adalah karena Bank Sampah si Kupik adalah bank sampah yang sudah mempunyai banyak prestasi bahkan hingga Tingkat nasional. Selain itu bank sampah si kupik juga memiliki keunggulan dalam program pemberdayaannya yang inovatif.

C. Subjek Penelitian

Penelitian yang menggunakan teknik *purposive* menetapkan informan berdasarkan pertimbangan peneliti, dengan asumsi bahwa individu yang dipilih memiliki pengetahuan paling relevan mengenai masalah yang diteliti. Subjek penelitian yang dimaksud dapat berupa orang, benda, maupun lembaga yang berkaitan langsung dengan fokus kajian. Berdasarkan pertimbangan tersebut, subjek penelitian dalam studi ini adalah sebagai berikut:

- a. Ibu Susiyatik, S.P selaku ketua bank sampah si kupik di Kelurahan Tegalbesar Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.
- b. Ibu Novi Ekaningrum selaku sekretaris bank sampah si kupik di Kelurahan Tegalbesar Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.
- c. Ibu Renata Widyasari selaku nasabah bank sampah si kupik di Kelurahan Tegalbesar Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik dengan tujuan agar data yang telah dikumpulkan relevan dengan fenomena yang akan diteliti. Adapun teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah:

a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data di mana peneliti terjun langsung ke lapangan untuk melihat dan mencatat fenomena yang diteliti. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *Observasi Non Partisipan*, dimana peneliti tidak terlibat secara langsung dan hanya menjadi pengamat dalam proses kegiatan yang sedang berlangsung. Metode ini memanfaatkan pancaindra atau alat bantu tertentu sehingga peneliti dapat memperoleh informasi yang nyata sesuai kondisi sebenarnya.⁵⁸

Pada penelitian kualitatif, observasi berfungsi bukan hanya untuk melihat, melainkan juga mendeskripsikan secara rinci perilaku, peristiwa, dan situasi agar hasil penelitian lebih objektif serta mendalam. Adapun hal-hal yang akan diamati dalam penelitian ini, yaitu:

1. Program pemberdayaan ekonomi masyarakat pada bank sampah si Kupik.

⁵⁸ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, 2013, 145.

2. Memaknai program pemberdayaan ekonomi masyarakat di bank sampah si Kupik melalui perspektif ekoteologi maqasidiyyah.

b. Wawancara

Wawancara merupakan metode tanya jawab, baik secara langsung maupun melalui media komunikasi, yang bertujuan menggali informasi mendalam mengenai topik penelitian. Proses ini dilakukan dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan yang telah disiapkan yang berkaitan dengan proses penelitian dengan maksud untuk menggali informasi yang akurat. Dalam melakukan wawancara, penting bagi peneliti untuk mempersiapkan pertanyaan yang baik agar mendapatkan jawaban yang relevan, sehingga informasi yang diperoleh akan memberikan wawasan yang jelas dengan topik yang dibahas.⁵⁹

Jenis wawancara yang diterapkan dalam penelitian ini adalah wawancara bebas terpimpin. Metode ini memberikan kebebasan untuk peneliti dalam mengajukan berbagai pertanyaan yang sesuai dengan topik penelitian, sedangkan responden diberi kebebasan dalam menjawab pertanyaan sesuai dengan sudut pandang dan pemikiran mereka.

⁵⁹ Deddy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 180.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data kualitatif yang dilakukan dengan cara mengumpulkan sejumlah fakta-fakta dan data-data yang tersimpan dalam bentuk dokumentasi. Adapun data yang dimaksud berbentuk catatan, foto, dokumen resmi, cendemata dan sebagainya. Sumber informasi ini berfungsi sebagai bukti atau referensi untuk menjadi data pendukung dalam proses penelitian. Oleh karena itu, dokumentasi menjadi penting dalam melakukan penelitian, karena dapat memberikan bukti yang konkret dan obyektif mengenai suatu peristiwa atau fenomena.⁶⁰

Dalam penelitian ini, dokumentasi yang diperlukan mencakup beberapa jenis data yang relevan. Pertama, peneliti membutuhkan informasi mengenai lokasi daerah dimana Bank Sampah si Kupik berada. Selanjutnya, penting untuk peneliti mengumpulkan data tentang sejarah Bank Sampah si Kupik, termasuk tentang bagaimana Bank Sampah ini berdiri dan perkembangannya selama ini. Selain itu, peneliti juga akan mengumpulkan data berupa foto-foto yang diambil pada saat melakukan wawancara dengan berbagai pihak yang terkait. Hal ini bertujuan untuk mendukung dan memperkuat serta memperkaya informasi yang diperoleh dari hasil wawancara.

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif (Untuk Penelitian Yang Bersifat Eksploratif, Enterpretif, Interaktif Dan Kosntruktif)*, 2018. 124.

E. Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan mengolah dan menafsirkan informasi yang diperoleh selama penelitian agar hasilnya lebih terarah dan bermakna. Pada penelitian kualitatif, proses analisis dilakukan secara terus-menerus mulai dari pengumpulan hingga akhir penelitian. Data yang dikumpulkan adalah data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumen lainnya. Melalui proses analisis ini, peneliti berusaha untuk memahami lebih dalam mengenai fenomena yang sedang diteliti dengan cara sistematis. Hal ini penting agar kemudian hasil dari informasi yang diperoleh dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam bidang penelitian yang bersangkutan.⁶¹

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan bagian utama dalam setiap penelitian. Kegiatan ini dilaksanakan untuk mencari data lapangan sebagai bentuk interaksi langsung guna menjawab permasalahan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, data dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara secara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan dari ketiganya (triangulasi). Proses ini dilakukan dalam kurun waktu yang bervariasi, mulai dari beberapa hari hingga berbulan-bulan, untuk memperoleh data yang banyak serta beragam. Pada tahap awal, pengamatan dilakukan oleh peneliti terhadap

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif (Untuk Penelitian Yang Bersifat Eksploratif, Enterpretif, Interaktif Dan Kosnruktif)*, 2018. 124.

lingkungan sosial atau objek penelitian. Peneliti mencatat semua yang dilihat maupun didengar untuk memperkaya informasi dan data.

2. Reduksi Data

Reduksi data adalah tahap penting dalam mengelola informasi yang diperoleh dari lapangan, yang biasanya sangat banyak dan beragam. Semakin lama peneliti berada di lokasi penelitian, semakin banyak pula data yang terkumpul dan semakin kompleks bentuknya. Oleh sebab itu, diperlukan analisis sejak awal dengan cara menyederhanakan data melalui proses reduksi. Proses ini mencakup kegiatan merangkum, menyeleksi data yang relevan, serta menitikberatkan pada hal-hal yang esensial. Selain itu, peneliti juga berupaya menemukan pola dan tema dari data yang ada. Hasil reduksi ini akan memberikan arah yang lebih terstruktur, mendukung tahapan pengumpulan data berikutnya, serta mempermudah peneliti ketika data dibutuhkan kembali.

3. Penyajian Data

Pada penelitian kualitatif, data dapat disajikan dalam bentuk visual seperti tabel, bagan, grafik lingkaran, atau bentuk serupa lainnya. Penyajian ini memudahkan peneliti untuk mengatur data dalam pola tertentu sehingga lebih mudah dipahami. Meskipun demikian, bentuk penyajian yang paling sering digunakan adalah deskripsi naratif. Penyampaian data secara narasi membantu peneliti

memahami situasi penelitian dengan lebih baik dan merancang langkah penelitian selanjutnya berdasarkan pemahaman tersebut.

4. Verifikasi

Menurut Miles dan Huberman, tahap terakhir dalam analisis data adalah menarik kesimpulan sekaligus verifikasi. Kesimpulan yang muncul pada tahap awal bersifat sementara dan masih bisa berubah apabila tidak diimbangi bukti yang cukup pada proses pengumpulan data selanjutnya. Namun, apabila kesimpulan tersebut tetap konsisten dan didukung bukti valid sejak awal hingga akhir penelitian, maka kesimpulan tersebut dapat dikatakan sah serta dapat dipercaya.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data adalah upaya untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan dalam penelitian benar-benar valid, akurat, dan dapat dipercaya. Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data menjadi sangat penting karena data biasanya diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi yang sifatnya subjektif.

Teknik yang dipakai oleh peneliti adalah teknik triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini didefinisikan sebagai pemeriksaan data dari berbagai sumber dengan beberapa cara dan waktu. Adapun teknik triangulasi yang digunakan yaitu :⁶²

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif (Untuk Penelitian Yang Bersifat Eksploratif, Enterpretif, Interaktif Dan Kosntruktif)*, 2018.183.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk memastikan data dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari beberapa narasumber. Setelah proses analisis dilakukan hingga menghasilkan kesimpulan, peneliti kemudian meminta konfirmasi (member check) dari ketiga sumber tersebut untuk memastikan keabsahannya.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan untuk menguji keakuratan data dengan menggunakan berbagai metode terhadap satu sumber yang sama. Apabila dari tiga teknik tersebut menciptakan data yang berbeda, peneliti akan mendiskusikan temuan tersebut dengan narasumber yang sama atau informan yang lain untuk menentukan data mana yang paling valid. Perbedaan data mungkin juga disebabkan oleh perbedaan sudut pandang, dan dalam kasus ini, semua data bisa dianggap benar

G. Tahap-Tahap Penelitian

Bagian ini menjelaskan perencanaan dalam pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan, mulai dari tahap persiapan awal, perancangan desain, pelaksanaan kegiatan penelitian di lapangan, hingga penyusunan laporan akhir.

1. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap awal, peneliti berusaha memahami permasalahan untuk memperoleh topik yang layak diteliti. Selanjutnya, dilakukan

penelusuran berbagai referensi yang relevan dengan isu yang telah diidentifikasi. Dari hasil kajian tersebut, peneliti menetapkan judul “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Bank Sampah Si Kupik: Perspektif Ekoteologi Maqasidiyyah”. Adapun beberapa hal yang ditentukan peneliti dalam tahap ini meliputi:

- a. Penetapan lokasi penelitian
- b. Penyusunan rancangan penelitian
- c. Penentuan informan penelitian

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap ini, peneliti melakukan pengumpulan data secara langsung di lapangan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Proses ini dilakukan melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi. Seluruh data yang diperoleh kemudian dihimpun untuk memperoleh gambaran mengenai pemberdayaan ekonomi di bank sampah si kupik dan dianalisis dalam kerangka ekoteologi maqasidiyyah.

3. Tahap Penyusunan Laporan

Tahap akhir adalah pengelolaan dan analisis data yang telah terkumpul dari berbagai sumber. Berdasarkan hasil tersebut, peneliti menyusun kesimpulan dan menuangkannya ke dalam laporan penelitian. Laporan yang telah selesai diserahkan kepada dosen pembimbing untuk diperiksa serta diberi masukan. Apabila ditemukan kekeliruan, laporan akan direvisi sesuai dengan arahan pembimbing.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Profil Bank Sampah Si Kupik

Bank Sampah Si Kupik didirikan dengan visi yang cukup besar, sebagaimana tercermin dalam namanya, yaitu “Si Kupik”, akronim dari resik kuwi apik yang dalam Bahasa Jawa bermakna “bersih itu indah”. Bank sampah ini mulai beroperasi pada tanggal 6 November 2022 dan berlokasi di RT 03 RW 027 Perumahan Muktisari, Jember. Adapun kantor kesekretariatannya berada di Perumahan Muktisari Blok Q Nomor 26.

Pada awal pendiriannya, nasabah Bank Sampah Si Kupik hanya berjumlah enam orang yang kini menjadi bagian dari kepengurusan. Tetapi, seiring perkembangan waktu, hingga akhir tahun 2023 jumlah nasabah meningkat menjadi 54 orang dan bertambah menjadi 69 orang pada tahun 2025 yang mayoritas berasal dari masyarakat RW 027, sementara sebagian lainnya berasal dari luar area perumahan, bahkan dari luar Kelurahan Tegal Besar. Bank Sampah Si Kupik juga terus memberikan inspirasi bagi terbentuknya bank-bank sampah lain di Kelurahan Tegal Besar maupun kelurahan lainnya melalui kegiatan edukasi dan sosialisasi mengenai pengelolaan sampah.

Sampah yang dikelola oleh bank sampah si kupik berupa sampah organik dan an-organik. Sampah organik digunakan sebagai

pakan magot, eco enzyme dan dibuat kompos. Sedangkan sampah anorganik selain untuk disetor ke bank sampah induk (BSI) juga diolah menjadi macam-macam kerajinan seperti kerajinan tas dari tutup botol, bunga plastik, placemat dll. Selain itu, Bank Sampah Si Kupik melaksanakan proses reuse terhadap sampah berupa tas dan sepatu agar dapat dipergunakan kembali dengan kualitas yang lebih baik melalui teknik perajutan.

Dalam proses pengelolaannya, Bank Sampah Si Kupik mengonversi hasil pengumpulan sampah dari nasabah ke dalam bentuk tabungan, baik berupa tabungan emas melalui pegadaian maupun tabungan uang yang dapat dicairkan kapan saja oleh nasabah. Selain itu, Bank Sampah Si Kupik juga melakukan kegiatan yang lainnya seperti edukasi dan pelatihan, urban farming, serta program konservasi. Bank Sampah Si Kupik juga memperoleh sampah berupa sedekah, dan hasil dari penjualan sampah tersebut dipergunakan untuk menambah kas bank sampah atau disalurkan kepada pihak yang membutuhkan.

2. Visi dan Misi

Visi :

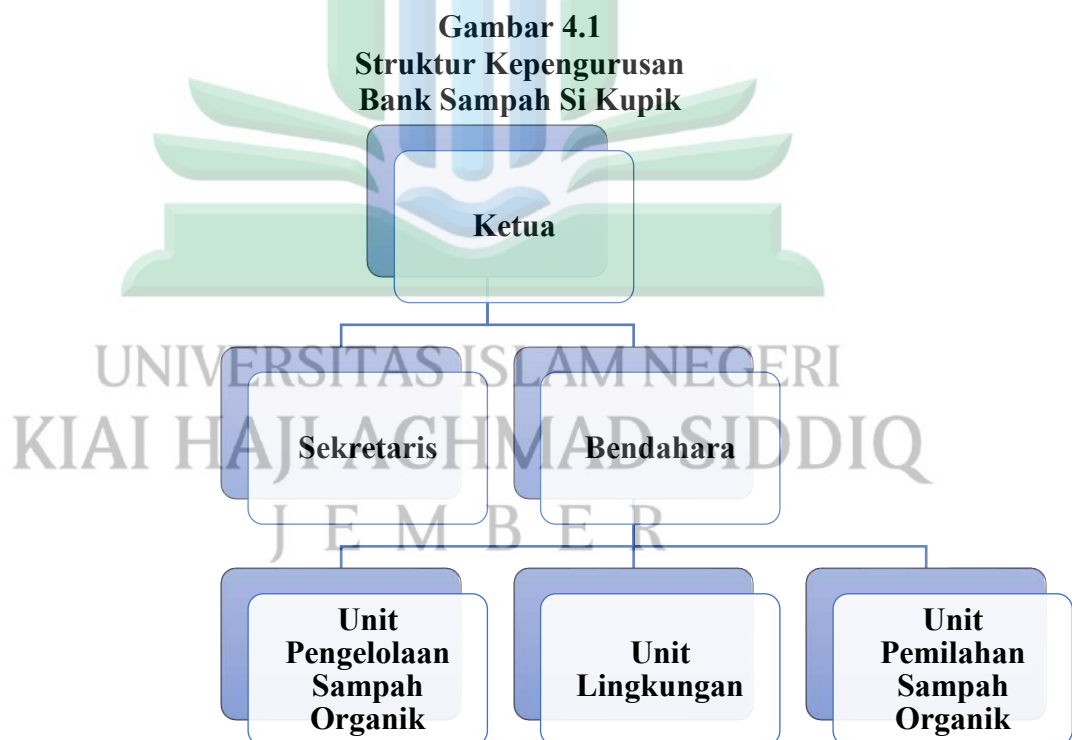
- a. Turut serta berperan sebagai agen perubahan dalam menciptakan lingkungan yang bersih, sehat, dan indah.
- b. Memberdayakan masyarakat dan turut serta dalam melestarikan lingkungan.

- c. Meningkatkan kreatifitas dan perekonomian masyarakat dengan mengelola sampah.

Misi :

- a. Melakukan sosialisasi dan menjadi contoh bagi masyarakat sekitar dalam mengelola sampah.
- b. Mengajak masyarakat sekitar bank sampah turut ikut serta mengelola sampah mereka secara mandiri.
- c. Terus berupaya melakukan kegiatan keterampilan berbahan dasar sampah dan meningkatkan daya jual sampah.

3. Struktur Kepengurusan



Tugas dari bagian-bagian pelaksanaan dan kinerja pengurus adalah sebagai berikut:⁶³

1. Ketua

- a. Menyusun visi, misi, dan rencana kerja tahunan bank sampah; memimpin rapat pengurus dan rapat umum anggota.
- b. Mengkoordinasikan pelaksanaan kebijakan operasional, kemitraan (pengepul/penjual), dan pengembangan usaha bank sampah.
- c. Mengawasi pelaksanaan SOP (penerimaan, pemilahan, penimbangan, penjualan), mutu layanan, serta pelaporan kinerja.
- d. Menjadi penanggung jawab utama terhadap kepatuhan terhadap peraturan/perundangan setempat dan hubungan dengan pihak pemerintah atau lembaga.

2. Sekretaris

- a. Menyusun dan memelihara administrasi organisasi: agenda rapat, risalah rapat, buku induk nasabah, dan arsip dokumen (SK, daftar hadir, dll).
- b. Mengelola komunikasi internal dan eksternal: jadwal operasional, pengumuman, dan dokumentasi kegiatan.

⁶³ Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Bali, “*Pedoman Teknis Pengelolaan Sampah Berbasis Sumber: Panduan Operasional dan Pembagian Tugas Pengurus Bank Sampah*,” Denpasar: Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Bali, 2020, 29-31.
https://dklh.baliprov.go.id/wp-content/uploads/2022/04/PEDOMAN-TEKNIS-PENGELOLAAN-SAMPAH-BERBASIS-SUMBER-1_compressed-2.pdf?utm_source=chatgpt.com

- c. Menyiapkan laporan administrasi bulanan/semester untuk pengurus dan pemangku kepentingan.

3. Bendahara

- a. Mengelola kas dan pembukuan keuangan: pencatatan penerimaan (setoran nasabah, hasil penjualan), pengeluaran operasional, dan administrasi tabungan nasabah.
- b. Menyusun laporan keuangan berkala (harian/mingguan/bulanan) beserta bukti-bukti transaksi dan arsipnya.
- c. Menyusun anggaran sederhana untuk kegiatan (sampai pada rencana belanja/rencana penggunaan hasil usaha).

4. Unit Pengelolaan Sampah Organik

- a. Mengelola alur penerimaan dan pengolahan sampah organik.
- b. Menyusun SOP teknis pengolahan organik (bahan masuk, waktu proses, pencatatan hasil produk).
- c. Mengorganisir program pemanfaatan produk organik.
- d. Melakukan pencatatan volume bahan organik masuk/keluar dan pelaporan hasil produksi organik.

5. Unit Lingkungan

- a. Menyusun dan melaksanakan program edukasi, sosialisasi, dan advokasi (3R: Reduce, Reuse, Recycle) kepada anggota dan masyarakat sekitar.

- b. Menjalin kemitraan dengan sekolah, desa/kelurahan, dan dinas lingkungan hidup untuk kegiatan pengurangan sampah dan kampanye lingkungan.
- c. Mengadakan pelatihan teknis untuk pengurus dan anggota (pemilahan, pencatatan, pengolahan organik/daur ulang).

6. Unit Pemilahan Sampah Organik

- a. Melaksanakan pemilahan awal saat sampah diterima (memisahkan organik, anorganik, residu).
- b. Menimbang dan mencatat berat per kategori (berkoordinasi dengan sekretaris untuk update buku tabungan nasabah).
- c. Memberi label atau wadah terpisah dan menyiapkan sampah organik untuk diteruskan ke Unit Pengelolaan Sampah Organik.

B. Penyajian Data dan Analisis

Dalam sebuah penelitian, penyajian data merupakan unsur penting yang berfungsi sebagai penguat dan landasan dalam menjelaskan temuan maupun fenomena yang dikaji, sehingga dapat menghasilkan kesimpulan yang relevan. Proses pengumpulan data dilakukan melalui berbagai teknik, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah seluruh tahapan penelitian dilalui, diperoleh hasil yang sejalan dengan fokus utama kajian. Selanjutnya, disajikan hasil wawancara dengan para informan yang mengkaji tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui bank sampah dalam perspektif ekoteologi maqasidiyyah.

1. Program pemberdayaan ekonomi masyarakat di Bank Sampah Si Kupik

Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui bank sampah merupakan langkah strategis yang dilakukan sebagai upaya pelestarian lingkungan (*hifdzul bi'ah*) serta pengembangan potensi dan kemandirian masyarakat dalam meningkatkan perekonomiannya. Salah satu bank sampah yang ada di Kabupaten Jember dan telah berhasil memberdayakan nasabahnya adalah bank sampah si kupik. Hal ini terbukti dari berbagai prestasi yang telah diraih serta program pemberdayaannya yang inovatif. Dalam program pemberdayaan bank sampah pada dasarnya telah di atur di dalam Peraturan KLH RI No. 13 Tahun 2012 tentang pedoman pelaksanaannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Susiyatik sebagai ketua bank sampah terkait program pemberdayaan ekonomi masyarakat di bank sampah si kupik.

Ibu Susiyatik:

“Jadi mas awal mula didirikannya bank sampah karena saya miris melihat kondisi masyarakat yang kurang perhatian terhadap sampah dan sering melihat masyarakat membuang sampah sembarangan. Dari situ saya punya inisiatif untuk memberdayakan masyarakat melalui bank sampah agar sampah yang ada di lingkungan masyarakat khususnya di RT saya dapat diatasi dengan baik, apalagi tahun 2030 seluruh TPA itu akan ditutup. Pada awalnya saya melakukan sosialisasi melalui kegiatan ibu-ibu pkk dan muslimatan tentang pengelolaan sampah, jenis-jenis sampah serta manfaatnya, dan alhamdulillah mereka tertarik sehingga berdirilah bank sampah ini.”⁶⁴

⁶⁴ Ibu Susiyatik, diwawancara oleh Penulis, Jember, 12 November 2025.

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh Ibu Novita selaku sekretaris bank sampah si kupik yang mengatakan:

“Awalnya masyarakat itu tidak bisa mengelola sampah dengan baik karena ketidaktahuan mereka mas, mangkannya kami mencoba untuk memberikan pemahaman ke mereka tentang cara pengelolaan sampah yang baik agar mereka mau untuk bergabung.”⁶⁵

Pernyataan serupa juga ditambahkan oleh Ibu Renata selaku nasabah bank sampah si kupik:

”Saya awalnya tidak tau mas tentang cara pengelolaan sampah, tapi kemudian ketika saya sudah tau kalau sampah itu bisa di olah menjadi produk yang bernilai ekonomi dan bermanfaat, akhirnya saya juga ikut bergabung dalam program bank sampah ini.”⁶⁶

Berdasarkan hasil wawancara, program pemberdayaan masyarakat dilakukan melalui pengenalan tentang literasi sampah baik itu tentang jenis-jenis sampah, keuntungan mengelola sampah serta manfaatnya. Dalam melakukan sosialisasi, Ibu Susiyatik dan rekannya awalnya hanya menargetkan masyarakat sekitarnya saja melalui kegiatan masyarakat seperti ibu-ibu muslimatan, pkk dll. Namun seiring berjalannya waktu banyak masyarakat yang tertarik untuk ikut serta dalam program bank sampah.

Dilanjut mengenai program pemberdayaan bank sampah si kupik dijelaskan oleh Ibu Susiyatik selaku Ketua bank sampah si kupik:

“Setelah melakukan sosialisasi kepada warga jadi saya

⁶⁵ Ibu Novita, diwawancara oleh Penulis, Jember, 12 November 2025.

⁶⁶ Ibu Renata, diwawancara oleh Penulis, Jember, 12 November 2025.

kumpulkan semuanya ke rumah saya awalnya mas untuk diberi pelatihan tentang pengelolaan sampah baik itu sampah organik dan an-organik. Program yang ada di bank sampah si kupik bermacam-macam seperti pembuatan lilin dari minyak jelanta, pembuatan kompos dari sisa sampah organik, tas dari tutup botol serta kita ajarkan mereka tentang urban farming, konservasi air dan energi.”⁶⁷

Selain menghimpun sampah, bank sampah si kupik juga berperan dalam memberi edukasi terhadap masyarakat terkait pengelolaan sampah dan program ramah lingkungan. Pelatihan diarahkan secara langsung untuk memberdayakan masyarakat agar bisa mandiri mengkreasikan produk dari sampah untuk dijadikan produk yang bernilai ekonomi.

Pernyataan serupa ditambahkan oleh Ibu Novita selaku sekretaris bank sampah si kupik:

“Pelatihan yang kita lakukan di bank sampah si kupik dilakukan dalam 2 minggu sekali mas, biasanya kita kabari temen-temen nasabah bank sampah si kupik di grub sebelum melakukan pelatihan tentang produk apa yang akan kita buat. Baru setelah itu kita kumpul untuk membuat produk tersebut.”⁶⁸

Kemudian ditambahkan oleh Ibu Renata selaku nasabah bank sampah si kupik mengatakan:

“Kalau untuk penjualan sampah kita itu jualnya ke BSI (Bank Sampah Induk) mas. Sebelum kita jual itu kita pisahkan dan pilah sesuai dengan jenis sampahnya. Awalnya nasabah itu gak ngerti cara memilahnya gimana dan kita dibantu untuk memilah sesuai jenis sampah, tapi lambat laun nasabah sudah bisa memilah sampah sendiri. Nanti hasil dari pengumpulan sampah itu akan dijual dan dijemput langsung oleh BSI tapi

⁶⁷ Ibu Susiyatik, diwawancara oleh Penulis, Jember, 12 November 2025.

⁶⁸ Ibu Novita, diwawancara oleh Penulis, Jember, 12 November 2025.

dengan catatan minimal 300kg kalau tidak nanti kena biaya.”⁶⁹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut program pelatihan yang dilaksanakan di bank sampah si kupik dilakukan secara rutin dalam waktu 2 minggu sekali. Bank sampah si kupik juga melakukan pendampingan terhadap nasabahnya dalam proses pengelolaan sampah hingga tahap penjualan. Adanya praktik edukasi dalam memilah sampah berdasarkan jenisnya juga membentuk kebiasaan baru terhadap nasabah sehingga mereka mengerti tentang jenis-jenis sampah.

Dilanjut mengenai proses pengumpulan, pemilahan, dan penjualan sampah serta pengelolaan tabungan yang dipaparkan oleh Ibu Susiyatik selaku Ketua Bank Sampah Si Kupik:

”Pengumpulan sampah biasanya dilaksanakan selama 2 minggu sekali mas, jadi nanti nasabah mengumpulkan setiap 2 minggu sekali, tapi kadang ada juga yang 3 atau 4 hari sekali itu mengumpulkan. Untuk pengumpulannya juga nasabah sudah memilahnya sesuai jenis sampah. setelah itu baru nanti dijual ke BSI, biasanya itu 1 bulan sekali kita jualnya.”⁷⁰

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa para nasabah memiliki kesadaran untuk memilah sampah sebelum disetorkan. Hal ini menandakan keberhasilan edukasi yang dilakukan dalam menanamkan kebiasaan tentang pemilahan sampah kepada nasabah.

Pernyataan yang sama juga ditambahkan oleh Ibu Novita selaku Sekretaris Bank Sampah Si Kupik yang mengatakan:

“Tugas saya itu mencatat hasil sampah yang dikumpulkan oleh

⁶⁹ Ibu Renata, diwawancara oleh Penulis, Jember, 12 November 2025.

⁷⁰ Ibu Susiyatik, diwawancara oleh Penulis, Jember, 12 November 2025.

para nasabah mas, yang tujuannya biar mereka tau hasil sampah yang telah dikumpulkan tiap orang itu berapa. Jadi enak nanti bagi hasil penjualan sampah setiap nasabah. Biasanya itu saya tulisan setiap nasabah mengumpulkan sampah dan saya rekap semuanya ketika sudah 1 bulan sebelum menyetorkan sampah ke BSI.”⁷¹

Kemudian ditambahkan oleh Ibu Renata selaku nasabah bank sampah si kupik mengatakan:

“Kalau sampah sudah dijual nanti direkap hasil penjualan sampah tersebut serta membaginya sesuai hasil dari setiap sampah yang dikumpulkan nasabah, jadi nanti lihat list dari sekretaris. Untuk tabungan sampah kalau nasabah bank sampah si kupik sendiri biasanya di ambil ketika sudah lebaran, kadang juga ada yang di ambil dulu kalau ada kebutuhan mendadak. Selain itu juga ada yang ditabung untuk emas. Jadi mereka nanti mengambil hasil dari penjualan sampah mereka dan uangnya ditabungkan emas di pegadaian.”⁷²

Proses pencatatan yang dilakukan pada bank sampah si kupik masih bersifat manual. Pencatatan ini dilakukan dengan tujuan untuk mendukung transparansi dalam pembagian hasil penjualan sampah kepada nasabah. Selain itu, mekanisme tabungan yang diterapkan di bank sampah si kupik bersifat fleksibel dan menyesuaikan kebutuhan nasabah. Terdapat dua macam tabungan yang diterapkan, yaitu tabungan lebaran dan tabungan emas. Hal ini sejalan dengan ketentuan dalam Peraturan KLH No. 13 Tahun 2012 yang mengatur jenis tabungan dalam pelaksanaan bank sampah, yaitu tabungan harian, tabungan hari raya, serta tabungan berjangka seperti tabungan

⁷¹ Ibu Novita, diwawancara oleh Penulis, Jember, 12 November 2025.

⁷² Ibu Renata, diwawancara oleh Penulis, Jember, 12 November 2025.

emas.

Selanjutnya mengenai dampak pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program bank sampah yang dijelaskan oleh Ibu Susisyatik selaku Ketua Bank Sampah Si Kupik:

“Kalau menurut saya mas, adanya program bank sampah ini memberi dampak positif pada masyarakat, dari sisi ekonomi dan juga kebiasaan masyarakat yang awalnya tidak peduli dengan sampah, akhirnya sekarang mereka tergerak untuk menjaga lingkungannya dari pencemaran sampah.”⁷³

Pernyataan yang sama disampaikan juga oleh Ibu Novita selaku Sekretaris Bank Sampah Si Kupik yang mengatakan:

“Yang saya rasakan mas, program bank sampah ini memiliki dampak yang cukup besar, meskipun secara penghasilan tidak terlalu banyak tapi cukup membantu nasabah bank sampah mas termasuk saya.”⁷⁴

Kemudian ditambahkan pernyataan serupa dari Ibu Renata selaku nasabah Bank Sampah Si Kupik:

“Selain manfaat ekonomi, saya selaku nasabah juga merasakan adanya manfaat dari sisi sosial masyarakat mas, seperti silaturahmi lebih terjaga, sering bergotong royong. Jadi adanya kegiatan ini juga membantu untuk menjaga hubungan baik dengan masyarakat sekitar kita.”⁷⁵

Berdasarkan pernyataan diatas, bisa ditarik kesimpulan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui program bank sampah memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap aspek ekonomi dan sosial masyarakat. Hal ini terlihat dari perubahan perilaku masyarakat yang awalnya acuh terhadap kebersihan lingkungan

⁷³ Ibu Susiyatik, diwawancara oleh Penulis, Jember, 12 November 2025.

⁷⁴ Ibu Novita, diwawancara oleh Penulis, Jember, 12 November 2025.

⁷⁵ Ibu Renata, diwawancara oleh Penulis, Jember, 12 November 2025.

menjadi lebih peduli dan berpartisipasi aktif dalam pengelolaan sampah.

Lebih jauh, pemberdayaan ekonomi yang dilaksanakan oleh Bank Sampah Si Kupik bukan hanya berorientasi pada peningkatan pendapatan masyarakat, tetapi juga mencakup aspek multidimensional yaitu ekonomi, sosial, dan agama. Hal ini sejalan dengan konsep ekoteologi maqasidiyyah yang menekankan pencapaian kemaslahatan secara holistik, baik dalam dimensi duniawi maupun ukhrawi. Dengan demikian program bank sampah ini tidak hanya berdampak pada kesejahteraan material, tetapi juga memperkuat nilai-nilai religius dan sosial dalam kehidupan masyarakat.

2. Perspektif Ekoteologi Maqasidiyyah dalam Memaknai Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Bank Sampah Si Kupik

Dalam ajaran islam, menjaga bumi (*hifz bi'ah*) merupakan kewajiban bagi setiap umat islam. Dalam hal ini manusia berperan sebagai khalifah atau wakil Allah SWT yang memiliki amanah atau tanggung jawab untuk menjaga keseimbangan bumi dari adanya kerusakan. Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT yang termaktub dalam surat Al-A'raf ayat 56 bahwa manusia dilarang untuk melakukan kerusakan di muka bumi baik itu kerusakan lingkungan fisik, moral, spiritual, dan sosial. Lebih jauh, teori ekoteologi maqasidiyyah menjadi tawaran baru yang mengelaborasi antara

dua teori ahli tentang ekoteologi dari Abdul Matin dan teori Maqashid Syariah dari Jasser Auda yang dibagi menjadi tiga lapisan:

1. Lapisan Teologis (*Spiritual Ecology*)

Lapisan ini membahas tentang pentingnya menanamkan kesadaran dalam diri setiap individu bahwa menjaga kelestarian bumi (*hifz al-bi'ah*) merupakan bentuk tanggung jawab moral dan ibadah seorang muslim sebagai manifestasi dari prinsip tauhid.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Susiyatik selaku Ketua bank sampah si kupik mengatakan:

“Kalau menurut saya mas, dengan adanya program bank sampah ini itu sudah termasuk bagian dari ibadah dan tanggung jawab kita sebagai manusia kepada Allah SWT untuk menjaga lingkungan. Dengan kita menjaga lingkungan berarti kita juga menjaga makhluk yang ada di sekitarnya. Karena kan itu sudah termasuk menjalankan amanah Allah mas dengan mengurangi pencemaran sampah makan akan tercipta lingkungan yang bersih dan sehat.”⁷⁶

Pernyataan serupa ditambahkan oleh Ibu Novita, yang mengatakan:

“Sebenarnya kalau saya lihat awalnya masyarakat tertarik itu karena sampah itu bisa dijadikan uang mas, tapi lambat laun setelah mereka mengikuti program bank sampah, muncul kesadaran di diri mereka mas. Contohnya seperti yang awalnya masyarakat suka membuang sampah sembarangan atau membakarnya, tapi sekarang mereka lebih sadar untuk memnafaatkan sampah ke hal-hal produktif dan juga menerapkan sistem yang ada di bank sampah seperti konservasi air, energi, urban farming dll.”⁷⁷

Hal tersebut memperlihatkan bahwa pemberdayaan

⁷⁶ Ibu Susiyatik, diwawancara oleh Penulis, Jember, 12 November 2025.

⁷⁷ Ibu Novita, diwawancara oleh Penulis, Jember, 12 November 2025.

ekonomi masyarakat yang dilakukan pada bank sampah si kupik memiliki keterkaitan dengan nilai-nilai spiritual. Meskipun pada awalnya masyarakat mengikuti program ini karena motif ekonomi, namun seiring berjalannya waktu mulai tumbuh rasa sadar dan rasa tanggung jawab masyarakat akan terjaganya kelestarian lingkungan.

Kemudian ditambahkan hasil wawancara dengan Ibu Renata sebagai nasabah bank sampah si kupik, yang mengatakan:

“Kalau saya sendiri mas itu sebenarnya memang karena hobi, jadi saya enjoy melakukan kegiatan ini, dan kegiatan ini juga memberi hal positif baik itu bagi saya, lingkungan saya, dan masyarakat sekitar. Karena mas kalau orang itu bukan karena hobi atau punya rasa sadar untuk menjaga lingkungannya, mereka gak akan tergerak untuk melakukan hal semacam ini, dan itu yang terjadi di masyarakat kita kayak mereka lebih milih cara praktisnya aja untuk membuang sampah, padahal kalau kita lihat dampaknya itu besar banget bisa merusak lingkungan.”⁷⁸

Dari beberapa pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa kesadaran moral dan tanggung jawab lingkungan merupakan aspek fundamental yang perlu ditanamkan dalam diri manusia. Pemahaman keagamaan menjadi salah satu faktor penting dalam membentuk kesadaran tersebut. Hal ini terbukti diterapkan oleh Bank Sampah Si Kupik melalui kegiatan pemberdayaan berbasis lingkungan. Tanpa adanya kesadaran yang utuh, maka masyarakat tidak akan terdorong untuk berperan

⁷⁸ Ibu Renata, diwawancara oleh Penulis, Jember, 12 November 2025.

aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan.

2. Lapisan Etis (Maqashid Normatif)

Lapisan ini menekankan pentingnya menilai setiap kegiatan manusia baik dalam aspek ekonomi, sosial, maupun teknologi berdasarkan prinsip kemaslahatan ekologis. Dalam konteks ini, maqashid normatif berfungsi sebagai sudut pandang etis untuk mengukur apakah suatu aktivitas yang dilakukan membawa *maslahah* (kebaikan) atau *mafsadah* (kerusakan), terutama terkait dampaknya terhadap lingkungan hidup..

Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Susiyatik selaku Ketua Bank Sampah Si Kupik, yang mengatakan:

”Selain sebagai bentuk ibadah mas, adanya program bank sampah ini tentu nanti dampaknya akan baik ke masyarakat seperti terciptanya lingkungan yang bersih dan sehat, jadi masyarakat juga akan nyaman berada di lingkungannya. Dan juga kita sering mengadakan sosialisasi dan pelatihan untuk memberi pemahaman kepada masyarakat kadang ya di undang ke sekolah, desa, atau acara lainnya.⁷⁹

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa Bank Sampah Si Kupik memiliki kepedulian yang tinggi tidak hanya terhadap aspek agama, tetapi juga terhadap pelestarian lingkungan hidup dan pengembangan intelektual masyarakat, khususnya dalam pengelolaan sampah. Kegiatan yang dilakukan sejalan dengan konsep *maslahah*, di mana selain bertujuan untuk memperoleh manfaat ekonomi, juga memperhatikan kebermanfaatan sosial

⁷⁹ Ibu Susiyatik, diwawancara oleh Penulis, Jember, 12 November 2025.

dan ekologis bagi masyarakat luas..

Kemudian, pernyataan yang sama juga ditambahkan oleh Ibu Novita sebagai sekretaris bank sampah si kupik:

“Untuk penghasilan dari bank sampah sendiri, selain dari penjualan sampah kita juga menjual produk dari kerajinan tangan mas. Tapi ya gitu mas susah, peminatnya sedikit karena masih minim orang yang mau pakai, dan gengsi. Mangkannya untuk mendapatkan penghasilan lain, kita juga kadang menjual bahan-bahan untuk pelatihan. Misalnya seperti di sekolah, kalau kita diundang untuk mengadakan pelatihan kita menjual tutup botol yang nantinya dibuat tas, kadang ya aqua gelas untuk dibuat wadah tissue dll.”⁸⁰

Hal ini memperlihatkan bahwa program bank sampah bukan hanya terbatas pada pengelolaan sampah, namun juga pada upaya kreatif dalam mengembangkan ekonomi sirkular berbasis edukasi masyarakat.

Selain itu, hasil wawancara dengan Ibu Renata sebagai nasabah Bank Sampah Si Kupik menambah penjelasan tersebut.

Beliau menyatakan:

“Kita juga berkolaborasi dengan Kelompok Wanita Tani (KWT) mas. Jadi selain mengelola sampah kita juga mengelola tanaman herbal. Kolaborasi ini dilakukan karena kita memiliki tujuan yang sama yaitu selain untuk menjaga kesehatan lingkungan, juga memberi manfaat kepada masyarakat. Dalam pengelolaannya disini bank sampah berperan sebagai pelaku yang menyiapkan pupuk, sedangkan KWT yang menanam tanamannya mas, yang nantinya akan dibuat jamu untuk dijual.”⁸¹

⁸⁰ Ibu Novita, diwawancara oleh Penulis, Jember, 12 November 2025.

⁸¹ Ibu Renata, diwawancara oleh Penulis, Jember, 12 November 2025.

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan yang dilaksanakan oleh Bank Sampah Si Kupik mencerminkan keterkaitan dengan prinsip-prinsip maqashid syariah yaitu *hifz al-dīn* (menjaga agama), *hifz al-nafs* (menjaga jiwa), *hifz al-‘aql* (menjaga akal), *hifz al-nasl* (menjaga keturunan), dan *hifz al-māl* (menjaga harta). Pemberdayaan ekonomi yang dilakukan tidak semata-mata bertujuan meningkatkan pendapatan, tetapi juga memperhatikan aspek kemaslahatan (masalah) bagi masyarakat dan lingkungan. Hal ini sejalan dengan tujuan akhir maqashid syariah, yaitu mewujudkan kemaslahatan secara menyeluruh.

3. Lapisan Sosial Praktis (Aksi Ekologis)

Lapisan ini merupakan tahap implementatif yang menitikberatkan pada pelaksanaan nilai-nilai ekologis melalui tindakan nyata dalam kehidupan masyarakat. Tahap ini mengutamakan penerapan praktik-praktik konkret yang mendukung keberlanjutan lingkungan, seperti pengelolaan bank sampah untuk mengurangi volume sampah rumah tangga.

Berdasarkan hasil wawancara oleh Ibu Susiyatik selaku Ketua Bank Sampah Si Kupik mengatakan:

“Jadi intinya mas, tujuan saya mengajak masyarakat sekitar untuk mendirikan bank sampah adalah untuk memberdayakan masyarakat, memberikan pemahaman ke masyarakat bahwa sampah yang dipandang sesuatu yang tidak bermanfaat ternyata bisa menjadi manfaat. Selain itu juga bisa menambah penghasilan masyarakat. Tentu dalam memberdayakan

masyarakat mereka kita ajarkan untuk mengelola sampah melalui konsep 3R, lalu kita ajarkan juga untuk menghemat air (konservasi air), menghemat energi juga serta urban farming. Jadi kita selain mengelola sampah juga menjalankan program yang diadakan oleh dinas lingkungan hidup untuk menciptakan desa berseri.”⁸²

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh Ibu Novita selaku sekretaris bank sampah si kupik:

“Meskipun hasil sampah ini tidak banyak mas, tapi juga berpengaruh ke ekonomi masyarakat. Biasanya pas lebaran mereka bingung untuk membeli barang karena kadang tidak ada uang, tapi semenjak ada bank sampah mereka gak khawatir lagi karena sudah ada tabungan mereka di bank sampah”⁸³

Ditambahkan juga oleh Ibu Renata selaku nasabah bank sampah si kupik yang mengatakan:

“Adanya program pemberdayaan melalui bank sampah ini, saya rasa memberikan dampak positif yang begitu besar ke masyarakat mas. Karena selain mereka terbantu dari sisi ekonomi, juga menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan. Yang awalnya mereka itu membuang sampah seenaknya, membakar sampah, dan tidak peduli ke lingkungannya, pada akhirnya mereka sadar kalau semua itu salah dan sampah ternyata masih bisa dimanfaatkan untuk dijadikan sesuatu yang bermanfaat bagi kita dan lingkungan.”⁸⁴

Dari berbagai pernyataan diatas, dapat dilihat bahwa adanya bank sampah memiliki peran positif terhadap tingkat perekonomian ekonomi dan sosial masyarakat. Program bank sampah tidak hanya berperan dalam upaya pelestarian lingkungan melalui pengelolaan sampah berbasis 3R (*Reduce, Reuse,*

⁸² Ibu Susiyatik, diwawancara oleh Penulis, Jember, 12 November 2025.

⁸³ Ibu Novita, diwawancara oleh Penulis, Jember, 12 November 2025.

⁸⁴ Ibu Renata, diwawancara oleh Penulis, Jember, 12 November 2025.

Recycle), konservasi air, penghematan energi, dan urban farming, tetapi juga berkontribusi terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Melalui sistem tabungan sampah, program ini mampu menjadi saran penyokong finansial bagi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan tertentu, seperti pada momen hari raya. Selain itu kegiatan ini juga berfungsi untuk menumbuhkan kesadaran ekologis dan rasa tanggung jawab masyarakat terhadap pelestarian lingkungan.

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan hasil analisis data yang didapatkan melalui proses observasi, wawancara, dan dokumentasi, penelitian ini menyajikan temuan dalam bentuk pembahasan yang menggambarkan program pemberdayaan ekonomi masyarakat pada bank sampah si kupik, serta memaknainya melalui perspektif ekoteologi maqasidiyyah. Data yang disajikan dalam penulisan menggambarkan pola pikir masyarakat khususnya nasabah bank sampah si kupik serta berbagai permasalahan yang muncul selama proses penelitian berlangsung.

1. Program pemberdayaan ekonomi masyarakat di Bank Sampah Si Kupik

Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program bank sampah memiliki karakteristik, strategi, dan mekanisme pelaksanaan yang relatif sama. Dalam konteks pengelolaan sampah, lembaga

pemberdayaan biasanya merancang program yang mencakup sistem tabungan, pelatihan keterampilan, dan edukasi sampah sebagai upaya meningkatkan kapasitas dan kemandirian masyarakat. Keragaman pendekatan ini mencerminkan bahwa pemberdayaan tidak hanya berfokus pada aspek ekonomi, tetapi juga mencakup dimensi sosial dan ekologis yang saling berkesinambungan.

Dari data lapangan ditemukan bahwa Bank Sampah Si Kupik menjalankan fungsi pemberdayaan masyarakat secara komprehensif, tidak hanya pada aspek ekonomi, tetapi juga lingkungan, dan sosial masyarakat. Program-program yang dijalankan mencerminkan adanya upaya sistematis untuk mendorong masyarakat lebih mandiri, berdaya, dan memiliki kesadaran ekologis.

Pemberdayaan yang dilakukan Bank Sampah Si Kupik dapat dipetakan ke dalam beberapa bentuk utama yaitu: pemberdayaan melalui sistem tabungan sampah, pemberdayaan melalui pelatihan dan edukasi lingkungan, pemberdayaan melalui kegiatan ekonomi produktif berbasis daur ulang, serta pemberdayaan melalui program konservasi seperti urban farming, konservasi air dan energi.

a. Pemberdayaan Melalui Sistem Tabungan Sampah

Tabungan sampah menjadi program inti Bank Sampah Si Kupik. Masyarakat membawa sampah terpilah seperti plastik, kertas, dan logam yang kemudian ditimbang dan dicatat sebagai saldo tabungan. Hasil wawancara menunjukkan bahwa program

ini sangat membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya, seperti kebutuhan sekolah anak, kebutuhan pada saat lebaran, dan kebutuhan mendesak lainnya.

Sistem tabungan sampah ini mendorong masyarakat untuk memilah sampah melalui rumah, sehingga mengurangi jumlah sampah yang dibuang di lingkungan, sekaligus membangun kemandirian ekonomi. Model pemberdayaan melalui tabungan sampah ditemukan pula pada penelitian Beni Mulyo Raharjo yang menunjukkan bahwa tabungan sampah mampu meningkatkan pendapatan keluarga dan memberdayakan perempuan melalui peningkatan akses, partisipasi, dan kontrol ekonomi.⁸⁵

b. Pemberdayaan Melalui Edukasi Lingkungan

Bank Sampah Si Kupik secara rutin memberikan edukasi dan sosialisasi terkait pengelolaan sampah, 3R (Reduce, Reuse, Recycle), serta dampak sampah terhadap kesehatan dan lingkungan. Pelatihan diberikan kepada para nasabah Bank Sampah Si Kupik, anak-anak sekolah, serta masyarakat umum lainnya.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kegiatan edukasi ini meningkatkan literasi ekologis masyarakat khususnya nasabah

⁸⁵ Beni Mulyo Raharjo, "Dampak Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Bank Sampah Nusa Terhadap Peningkatan Pendapatan Perspektif Ekonomi Syariah Di PKK Kelurahan Banjar Sari" (Skripsi, IAIN Metro, 2024), 1-57.

Bank Sampah Si Kupik, yang tampak dari meningkatnya praktik pemilahan sampah rumah tangga dan partisipasi aktif nasabah dalam program yang dilakukan oleh Bank Sampah Si Kupik. Hal ini menunjukkan bahwa pemberdayaan tidak hanya berorientasi pada aspek ekonomi, tetapi juga transformasi perilaku masyarakat yang lebih peduli akan lingkungan hidup. Penemuan ini sejalan dengan hasil penelitian Nurika Restuningdiah dkk yang menunjukkan bahwa literasi bank sampah meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan kesadaran ekologis dan kesehatan lingkungan.⁸⁶

c. Pemberdayaan Melalui Kegiatan Ekonomi Produktif

Selain tabungan sampah, Bank Sampah Si Kupik menyediakan pelatihan keterampilan (*skill development*) seperti pembuatan kerajinan daur ulang, pembuatan kompos, dan pengolahan limbah rumah tangga menjadi barang bernilai. Program ini mendorong munculnya kelompok usaha kecil dalam masyarakat yang menghasilkan produk kreatif dari sampah.

Berdasarkan hasil wawancara, nasabah bank sampah mengakui bahwa kegiatan tersebut memberikan tambahan pendapatan dan keterampilan. Pemberdayaan melalui skill ekonomi kreatif ini sejalan dengan prinsip empowerment, yaitu

⁸⁶ Nurika Restuningdiah et al., "Literasi bank sampah dan asuransi sampah sebagai upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat." *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat* 4, no.1 (2021): 144-145, DOI: 10.33474/jipemas.v4i1.9140

menciptakan kemandirian berdasarkan potensi lokal. Hal ini memperkuat temuan penelitian Farhan Hidayat yang menyatakan bahwa pelatihan daur ulang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan memperkuat ekonomi kreatif lokal melalui program bank sampah Dalang Collection di Riau.⁸⁷

d. Pemberdayaan Melalui Konservasi Lingkungan

Bank Sampah Si Kupik juga memiliki program urban farming, pengelolaan air, serta penghijauan lingkungan. Meskipun tidak langsung berupa pendapatan tunai, program konservasi ini meningkatkan ketahanan pangan rumah tangga dan kualitas lingkungan.

Temuan di lapangan menunjukkan bahwa, pelaksanaan program konservasi pada Bank Sampah Si Kupik telah berjalan dengan baik dan terkelola secara sistematis. Program tersebut merupakan salah satu implementasi dari program Dinas Lingkungan Hidup (DLH) yaitu program Desa Berseri, yang menekankan aspek kebersihan, kesehatan, dan keberlanjutan lingkungan. Keselarasan ini menunjukkan adanya integrasi antara upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat dengan pelestarian lingkungan hidup.

⁸⁷ Farhan Hidayat, "Analisi Strategi Pengelolaan Bank Sampah Dalang Collection Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kecamatan Tenanan Raya Ditinjau Menurut Ekonomi Syariah" (Skripsi, UIN SUSKA RIAU, 2022), 1-97.

Berdasarkan penemuan diatas diketahui bahwa program-program tersebut secara umum berhasil meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan pendapatan masyarakat yang dalam hal ini adalah nasabah Bank Sampah Si Kupik. Hal ini memperlihatkan jika Bank Sampah Si Kupik bukan hanya berfungsi sebagai tempat jual beli sampah, namun telah berkembang menjadi lembaga sosial-ekonomi yang memiliki dampak signifikan bagi kesejahteraan masyarakat sekitar.

2. Perspektif Ekoteologi Maqasidiyyah dalam Memaknai Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Bank Sampah Si Kupik

Perspektif ekoteologi maqasidiyyah memberikan landasan teologis bahwa menjaga lingkungan merupakan bagian dari ibadah dan amanah sebagai khalifah di bumi. Konsep ini merupakan gabungan dua teori dari tokoh besar yaitu teori ekoteologi oleh Ibrahim Abdul Matin dan teori maqashid syariah oleh Jasser Auda.

Ibrahim Abdul Matin merupakan seorang pemikir dan aktivis lingkungan yang dikenal melalui karyanya *Green Deen: What Islam Teaches About Protecting the Planet*. Pemikirannya banyak dipengaruhi oleh pengalaman personal, salah satunya ketika menyaksikan ayahnya melaksanakan shalat di alam terbuka dan menghayati makna hadits “seluruh bumi adalah masjid.” Pengalaman tersebut membentuk keyakinannya bahwa menjaga lingkungan

merupakan kewajiban spiritual dalam Islam.⁸⁸

Matin menekankan bahwa kerusakan lingkungan terutama disebabkan oleh ulah manusia yang mengabaikan keseimbangan alam. Dalam pemikiran ekoteologisnya, ia merumuskan enam prinsip teologi lingkungan Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis. Prinsip tersebut terdiri atas: (1) Tauhid, yang menegaskan kesatuan Allah dengan seluruh ciptaan-Nya; (2) Ayat, yaitu kewajiban merenungi tanda-tanda Tuhan melalui alam; (3) Khalifah, yang menempatkan manusia sebagai penjaga bumi; (4) Amanah, yaitu tanggung jawab moral untuk memelihara kelestarian lingkungan; (5) 'Adl, yaitu keadilan ekologis dan sosial; serta (6) Mizan, yakni prinsip keseimbangan yang mencerminkan keteraturan ciptaan Tuhan.⁸⁹

Sedangkan Jasser Auda merupakan salah satu pemikir kontemporer yang memberikan kontribusi besar dalam pengembangan studi Maqashid Syariah. Beliau lahir di Kairo, Mesir, pada tahun 1966. Sejak usia muda, ia menghabiskan sekitar sepuluh tahun (1983-1992) untuk menuntut ilmu agama di Masjid Al-Azhar. Pada tahun 2004 ia juga sudah menyelesaikan program master Fiqh di American University Michigan dengan fokus kajian Maqashid Syariah.⁹⁰

⁸⁸ Muhammad Amiruddin, Masiyan M. Syam, and Jamaluddin Arsyad, "Teologi Lingkungan Islam dalam Perspektif Pemikiran Ibrahim Abdul Matin," *Jurnal Al – Mau'izhoh* 6, no. 2 (2024), 881, <https://doi.org/10.31949/am.v6i2.8558>

⁸⁹ Muhammad Amiruddin, Masiyan M. Syam, and Jamaluddin Arsyad, 881-882.

⁹⁰ Sutisna et al., *Panorama Maqashid Syariah*. (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021), 162.

Jasser Auda juga membentuk *Maqashid Research Center* dan memimpin Institut Maqashid Global, selain aktif terlibat dalam Dewan Fiqih Amerika Utara dan Dewan Fatwa Eropa.⁹¹ Ia menulis lebih dari 25 buku dalam bahasa Arab dan Inggris, termasuk karya-karya penting seperti *Maqasid al-Shariah: A Beginner's Guide* dan *Maqasid al-Shariah as Philosophy of Islamic Law: A System Approach*.

Pemikiran Auda mengenai Maqashid Syariah lahir dari kegelisahan terhadap praktik-praktik yang menciderai nilai-nilai kemanusiaan atas nama hukum Islam, seperti peristiwa bom London tahun 2005. Auda menegaskan bahwa hukum Islam pada hakikatnya bersifat humanis, responsif, progresif, dan menjunjung nilai keadilan serta kemaslahatan manusia. Oleh karena itu, ia mengembangkan konsep maqashid yang lebih bersifat universal dan kontekstual, tidak hanya berfokus pada perlindungan (*hifz*) sebagaimana dalam maqashid klasik, tetapi juga pada pengembangan manusia (*human development*) dan pemajuan hak-hak dasar.⁹²

Lebih lanjut, teori ekoteologi maqasidiyyah membahas tentang kesadaran teologis (iman ekososial) dengan tujuan syariat (maqashid). Konsep ini dibagi menjadi tiga lapisan:

⁹¹Sutisna et al., 163.

⁹² Sutisna et al., 164-175.

a. Lapisan Teologis (*Spiritual Ecoteology*)

Pada lapisan ini, aktivitas pengelolaan sampah dimaknai sebagai bentuk ketaatan kepada Allah dan manifestasi dari nilai tauhid. Masyarakat yang terlibat dalam Bank Sampah Si Kupik mengaku bahwa mereka menjaga kebersihan dan mengolah sampah bukan hanya karena alasan ekonomi, tetapi juga karena kesadaran bahwa menjaga bumi merupakan bagian dari ibadah dan Amanah yang diberikan oleh Allah SWT.

Hal ini menunjukkan adanya internalisasi nilai-nilai spiritual dalam perilaku ekologis masyarakat. Kesadaran bahwa alam merupakan amanah (*trusteeship*) dari Allah mendorong masyarakat untuk terlibat aktif dalam program-program bank sampah. Prinsip tauhid, amanah, keseimbangan dan keadilan tercermin dari motivasi dan perilaku masyarakat untuk tidak merusak lingkungan dan berusaha memperbaikinya.

b. Lapisan Etis (*Maqashid Normatif*)

Lapisan ini membahas bagaimana aktivitas manusia dievaluasi berdasarkan nilai kemaslahatan ekologis. Program Bank Sampah Si Kupik berkontribusi pada penjagaan harta (*hifz al-māl*) melalui sistem tabungan sampah dan pembuatan produk dari sampah yang meningkatkan pendapatan masyarakat. Selain itu, program edukasi dan pelatihan meningkatkan akal (*hifz al-‘aql*) masyarakat tentang pentingnya menjaga lingkungan.

Kegiatan konservasi seperti urban farming, konservasi air, dan energi turut menjaga jiwa (*hifz al-nafs*) dan menjaga keturunan (*hifz al-nasl*) dengan melestarikan lingkungan yang sehat bagi generasi mendatang. Dampak sosial yang muncul, seperti solidaritas antarwarga dalam kegiatan kebersihan, juga merupakan bentuk penjagaan nilai agama (*hifz al-dīn*) karena Islam memerintahkan menjaga kebersihan dan mencegah kerusakan (*fasād*).

Dengan demikian, praktik pemberdayaan ekonomi di Bank Sampah Si Kupik selaras dengan tujuan-tujuan syariah, terutama dalam mewujudkan kemaslahatan universal (*al-maṣlaḥah al-‘āmmah*).

c. Lapisan Sosial-Praktis (Aksi Sosial)

Lapisan ini menekankan implementasi nilai ekologis dalam tindakan nyata. Kegiatan seperti memilah sampah, tabungan sampah, mengikuti pelatihan, urban farming, dan kegiatan bersih lingkungan merupakan wujud penjagaan lingkungan (*hifz al-bi'ah*) yang menjadi nilai penting dalam ekoteologi maqasidiyyah.

Temuan di lapangan menunjukkan bahwa masyarakat mengalami perubahan perilaku ekologis yang signifikan. Mereka lebih disiplin dalam memilah sampah, mengurangi plastik, memanfaatkan kompos untuk tanaman, dan melakukan daur

ulang sederhana di rumah. Perubahan perilaku ini merupakan indikator keberhasilan pemberdayaan yang bukan hanya bersifat ekonomi, namun juga ekologis dan spiritual.

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa Bank Sampah Si Kupik berhasil menjalankan fungsi pemberdayaan ekonomi masyarakat secara optimal sekaligus mengintegrasikannya dengan nilai-nilai ekoteologi maqasidiyyah. Program-program yang dijalankan bukan hanya berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan, namun juga membentuk kesadaran ekologis, kemandirian, serta perilaku keberlanjutan dalam masyarakat. Integrasi antara pemberdayaan ekonomi dengan nilai spiritual-teologis menjadi kekuatan utama Bank Sampah Si Kupik dalam membangun masyarakat yang lebih berdaya, mandiri, dan peduli terhadap kelestarian lingkungan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui Bank Sampah Si Kupik serta analisisnya dalam perspektif ekoteologi maqasidiyyah, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Program pemberdayaan ekonomi masyarakat di Bank Sampah Si Kupik.

Bank Sampah Si Kupik telah berhasil menjalankan berbagai program pemberdayaan yang meliputi sistem tabungan sampah, tabungan lebaran, tabungan emas, jasa penjemputan sampah, edukasi dan pelatihan daur ulang, serta kegiatan urban farming dan konservasi lingkungan. Program-program tersebut tidak hanya meningkatkan literasi masyarakat terkait pengelolaan sampah, tetapi juga membuka akses terhadap sumber daya ekonomi yang mudah dijangkau tanpa modal besar. Dengan demikian, masyarakat memperoleh manfaat ekonomi sekaligus mengalami peningkatan kualitas hidup melalui perubahan perilaku yang lebih peduli lingkungan.

2. Perspektif ekoteologi maqasidiyyah dalam memaknai program pemberdayaan di Bank Sampah Si Kupik

Jika ditinjau dari perspektif ekoteologi maqasidiyyah, program Bank Sampah Si Kupik sejalan dengan prinsip-prinsip teologis dan

tujuan syariat Islam. Upaya menjaga kebersihan lingkungan mencerminkan nilai *tauhid*, *amanah*, *mizan* (keseimbangan), dan tanggung jawab manusia sebagai *khalifah* di bumi. Selain itu, aktivitas pengelolaan sampah berkontribusi pada pemeliharaan jiwa (*hifz al-nafs*), akal (*aql*), harta (*māl*), dan keturunan (*nasl*) melalui terciptanya lingkungan yang bersih dan sehat. Dengan demikian, pemberdayaan yang dijalankan Bank Sampah Si Kupik bukan hanya memberikan manfaat ekonomis, tetapi juga memenuhi nilai-nilai kemaslahatan dalam maqasid syariah.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Mengoptimalkan Bentuk Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Diharapkan Bank Sampah Si Kupik terus memperkuat pelaksanaan program pemberdayaan, terutama dalam pemilahan sampah, pelatihan daur ulang, serta pengembangan konsep Desa Berseri. Langkah ini penting agar manfaat ekonomi yang diperoleh masyarakat semakin meningkat dan membentuk kemandirian yang berkelanjutan. Selain itu, masyarakat perlu lebih aktif terlibat dalam setiap kegiatan agar proses pemberdayaan berjalan lebih efektif dan merata.

2. Menginternalisasikan Nilai-Nilai Ekoteologi Maqasidiyyah dalam Pemberdayaan

Pengelola dan masyarakat diharapkan tetap mengintegrasikan nilai-nilai ekoteologi maqasidiyyah seperti amanah, tanggung jawab sebagai khalifah, keseimbangan (*mizan*), serta pemeliharaan lima tujuan syariat ke dalam setiap aktivitas pengelolaan sampah. Dengan demikian, pemberdayaan ekonomi yang dilakukan tidak hanya menghasilkan manfaat materi, tetapi juga membawa kemaslahatan spiritual dan ekologis yang lebih luas bagi kehidupan masyarakat.

3. Pengembangan Model ke Arah Operasional dan Implementatif

Peneliti selanjutnya diharapkan mampu mengembangkan model ekoteologi maqāṣidiyyah yang masih bersifat konseptual menjadi model operasional, misalnya dalam bentuk indikator, tahapan implementasi, atau panduan praktis bagi pengelola bank sampah dan pemangku kebijakan. Dengan demikian, model ini tidak hanya berfungsi sebagai alat analisis teoretis, tetapi juga sebagai pedoman praktis dalam pemberdayaan masyarakat berbasis lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Jayyousi, Odeh Rashed. *Islam and Sustainable Development: New Worldviews*. Farnham: Ashgate, 2012.
- Amiruddin, Muhammad, Masiyan M. Syam, and Jamaluddin Arsyad. "Teologi Lingkungan Islam dalam Perspektif Pemikiran Ibrahim Abdul Matin." *Jurnal Al – Mau'izhoh* 6, no. 2 (2024), 880-881. <https://doi.org/10.31949/am.v6i2.8558>
- Anggito, Albi. *Metode Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: cv Jejak, 2018.
- Auda, Jasser. *Maqasid al-Shariah as Philosophy of Islamic Law: A Systems Approach*. London: The International Institute of Islamic Thought. 2008.
- Aziz, Muh. Rafli. "Optimalisasi Pengelolaan Sampah dan Pembangunan Berkelanjutan di Desa Sugiale Kabupaten Bone (Studi Kasus Bank Sampah Al-Muqarrabin)." Skripsi, Universitas Negeri Makassar, 2025.
- "DLH Jember dan Gus Bupati Beri Penghargaan Kepada Pemerhati Lingkungan: Wujud Apresiasi untuk Pejuang Hijau Kabupaten Jember." 28 Oktober 2025. <https://rb.gy/dx2rh2>
- Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Bali. "*Pedoman Teknis Pengelolaan Sampah Berbasis Sumber: Panduan Operasional dan Pembagian Tugas Pengurus Bank Sampah*." Denpasar: Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Bali. 2020. https://dklh.baliprov.go.id/wp-content/uploads/2022/04/PEDOMAN-TEKNIS-PENGELOLAAN-SAMPAH-BERBASIS-SUMBER-1_compressed-2.pdf?utm_source=chatgpt.com
- Faiz, Muhammad Fauzinuddin. *Green Deen dan Ekologi Islam*. <https://aulanews.id/green-deen-dan-ekologi-islam/>
- Hasanah, Hikmatul, and Suprianik. "Green Economy dan Halal Economy Kolaborasi Solutif Menjawab Tantangan Ekonomi Global." *Jurnal Pemikiran & Penelitian Ekonomi* 10, no. 02 (2022): 100. <https://journal.uim.ac.id/index.php/equilibrium/article/view/1736>
- Hasmori, Akhmal Annas, dkk. "Pendidikan, Kurikulum, dan Masyarakat: Satu Integrasi." *Journal of Edupres* no,1 (2011): 353, <https://shorturl.at/Kj5vJ>
- Hermansyah. "Evaluasi Kinerja Bank Sampah dalam Pengelolaan Sampah di Kota Makassar." Skripsi, Universitas Hasanuddin, 2021.\

- Hidayat, Farhan. "Analisi Strategi Pengelolaan Bank Sampah Dalam Collection Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kecamatan Tenanan Raya Ditinjau Menurut Ekonomi Syariah." Skripsi, UIN SUSKA RIAU, 2022.
- Isom, Muhammad. "Makna Hadits Bekerjalah untuk Duniamu seolah Kauhidup Selamanya." 04 September 2020. <https://nu.or.id/ilmu-hadits/makna-hadits-bekerjalah-untuk-duniamu-seolah-kauhidup-selamanya-hwmYf>
- Kahfi, Ashabul. "Tinjauan Terhadap Pengelolaan Sampah." *Jurnal Jurisprudentie* 4, no.1 (2017): 15-16, <https://shorturl.at/bB2Iv>
- Maharani, Elsa, Yaqub Cikusin, and Hirshi Anadza. "Efektivitas Program Bank Sampah Dinas Lingkungan Hidup Kota Batu dalam Pemberdayaan Masyarakat untuk Pengelolaan Sampah." *Respon Publik* 15, no.7 (2021): 21. <https://jim.unisma.ac.id/index.php/rpp/article/view/12106/9405>
- Masruroh, Nikmatul, and Muhammad Sadhie. "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Keterampilan Merajut Dalam Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga." *Jurnal Pemberdayaan dan Pengabdian pada Masyarakat* 2, no. 1 (2024): 160-161. <https://ejournal.sagita.or.id/index.php/beujroh/article/view/71/52>
- Masruroh, Nikmatul, dkk. "Etos Kerja Nelayan Dalam Perspektif Maqashid Syariah: Studi Masyarakat Pesisir." *Jurnal ICHES* 3, no.1 (2024): 13. <https://proceedingsiches.com/index.php/ojs/article/view/162>
- Mulyana, Deddy. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Mustaqfirin, Moch Uzeir. "Praktik Simpan Pinjam Di Bank Sampah Kota Kediri Dalam Perspektif Hukum Ekonomi Islam." *El-Faqih: Jurnal Pemikiran dan Hukum Islam* 7, no.2 (2021): 143-157. <https://doi.org/10.29062/faqih.v7i2.434>
- Nissa, Riema Ainun, dkk. "Sejarah Pemikiran Ekonomi Merkantilis dan Ekonomi Klasik Adam Smith." *Jurnal Ilmiah Research student* 1, no.3 (2024): 365. DOI: <https://doi.org/10.61722/jirs.v1i3.608>
- Pathony, Tony. "Proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Kabupaten Subang." *International Journal of Demos* 1, no.2 (2019): 263. <https://shorturl.at/AvK5n>
- Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2012 Tentang Pedoman Pelaksanaan Reduce, Reuse, dan Recycle Melalui Bank Sampah.

- Putong, Iskandar. *Economics Pengantar mikro dan Makro*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2010.
- Putri, Vanya Karunia Mulia, and Serafica Gischa. "Ekologi: Definisi, Ruang Lingkup, Asas dan Manfaatnya", 16 April 2021. https://www.kompas.com/skola/read/2021/04/16/163119269/ekologi-definisi-ruang-lingkup-asas-dan-manfaatnya?utm_source=chatgpt.com
- Raharjo, Beni Mulyo. "Dampak Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Bank Sampah Nusa Terhadap Peningkatan Pendapatan Perspektif Ekonomi Syariah Di PKK Kelurahan Banjar Sari." Skripsi, IAIN Metro, 2024.
- Rakhmat, Jalaluddin. *Islam Alternatif: Ceramah-Ceramah di Kampus*. Bandung: Mizan, 1991.
- Razak, Nurihsani. "Program Bank Sampah dalam Perspektif Islam di Desa Mammi Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar." Skripsi, IAIN Parepare, 2022.
- Restuningdiah, Nurika, et al. "Literasi bank sampah dan asuransi sampah sebagai upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat." *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat* 4, no.1 (2021): 145-146. DOI: 10.33474/jipemas.v4i1.9140
- Rozak, Abdul. "Peran Bank Sampah Warga Peduli Lingkungan (WPL) dalam Pemberdayaan Perekonomian Nasabah." Skripsi, UIN Syarif hidayatullah, 2014.
- Sarwat, Ahmad. *Maqashid Syariah*. Jakarta: Rumah Fiqih Publishing, 2019.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif (Untuk Penelitian Yang Bersifat Eksploratif, Enterpretif, Interaktif Dan Kosntruktif)*, 2018. 124.
- Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, 2013, 145.
- Suharto, Edi. *Mengembangkan Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: Rifka Aditama, 2005.
- Supandi, Muhammad Zaki Fadli. "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Oleh Bank Sampah Gemah Ripah Bantul Perspektif Maaashid Syari'ah." Skripsi, UII, 2021.
- Suprianik., dkk. *Islam dan Green Economics: Diskursus Konsep Islam Tentang Ekonomi Hijau Serta Pembangunan Berkelanjutan di Indonesia*. Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2022. <https://shorturl.at/lfRdU>

- Suryani, Anih Sri. "Peran Bank Sampah dalam Efektivitas Pengelolaan Sampah (Studi Kasus Bank Sampah Malang)." *Jurnal Aspirasi* 5, no.1 (2014): 72. <https://shorturl.at/px4KV>
- Sutisna et al. *Panorama Maqashid Syariah*. Bandung: Media Sains Indonesia, 2021.
- Syakra, Fadhilah Zakia, and Dedeh Kurniasari. "Bank Sampah Unit Mandiri Kota Sukabumi Sebagai Model Pemberdayaan Berbasis Ekonomi Lingkungan dan Inklusi Sosial." *Prosiding Seri Praktikum Ilmu-Ilmu Sosial-Politik* 2, no.1 (2025): 130, <https://fisip.uinsgd.ac.id/conferences/index.php/psipisip/article/view/427>
- Tindangen, Megi, Daisy S.M Engka, and Patric C. Wauran. "Peran Perempuan dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus: Perempuan Pekerja Sawah di Desa Lemoh Barat Kecamatan Tombariri Timur Kabupaten Minahasa)." *Jurnal Berkala Efisiensi* 20, no.03 (2020), 80-81. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/view/30644>
- Wahfiuddin, Muhammad Hafiz, and Riyanto. "Partisipasi rumah tangga dalam program bank sampah: Studi kasus di Kota Depok." *Jurnal Ilmu Lingkungan* 22, no.2 (2023): 466. [file:///C:/Users/asus/Downloads/53642-198574-1-PB%20\(3\).pdf](file:///C:/Users/asus/Downloads/53642-198574-1-PB%20(3).pdf)
- Zubaedi. *Pengembangan Masyarakat*. Jakarta: Kencana, 2013.

Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Bank Sampah Si Kupik: Perspektif Ekoteologi Maqasidiyyah	1. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat. 2. Perspektif Ekoteologi Maqasidiyyah	1. Pemberdayaan <ul style="list-style-type: none"> a. Tabungan sampah b. Edukasi dan Pelatihan c. Konservasi lingkungan 2. Ekoteologi Maqasidiyyah <ul style="list-style-type: none"> a. Lapisan Teologi (<i>Spiritual ecology</i>) b. Lapisan Etis (Maqasid Normatif) c. Lapisan Sosial Praktis (Aksi Ekologis) 	1. Mekanisme pemberdayaan (Tabungan sampah, edukasi, pelatihan, dan konservasi lingkungan) 2. Prinsip-prinsip Ekoteologi 3. Prinsip-prinsip Maqasid Syariah	1. Data Primer: <ul style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 2. Data Sekunder: <ul style="list-style-type: none"> a. Buku b. Jurnal c. Artikel d. Internet 	1. Pendekatan penelitian: Kualitatif deskriptif 2. Teknik pengumpulan data: Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi 3. Analisis data: pengumpulan data, reduksi data, dan penyajian data 4. Keabsahan data: Triangulasi Sumber, dan Triangulasi teknik	1. Bagaimana bentuk pemberdayaan ekonomi masyarakat pada Bank Sampah Si Kupik? 2. Bagaimana perspektif ekoteologi maqasidiyyah memaknai pemberdayaan ekonomi masyarakat di Bank Sampah Si Kupik?

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Reihan Hilmiy Fandariansyah
NIM : 211105020047
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Instansi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

1000
METERAI
TEMBAK
Jember/2025
Reihan Hilmiy Fandariansyah
211105020047

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PEDOMAN WAWANCARA

1. Apa yang melatar belakangi terbentuknya Bank Sampah Si Kupik?
2. Bagaimana cara Bank Sampah Si Kupik menarik perhatian masyarakat untuk bergabung ke dalam Bank Sampah?
3. Program pemberdayaan apa saja yang ada pada Bank Sampah Si Kupik?
4. Apa pengasilan utama dari Bank Sampah Si Kupik?
5. Bagaimana sistem pengelolaan sampah di Bank Sampah Si Kupik ini berjalan (pengumpulan, pemilahan, penjualan)?
6. Adakah pelatihan atau pendampingan yang diberikan kepada masyarakat terkait pengelolaan sampah?
7. Pelatihan daur ulang untuk nasabah biasanya dilakukan setiap hari apa ?
8. Bagaimana bentuk implementasi dari program konservasi lingkungan di Bank Sampah Si Kupik?
9. Apa dampak yang dirasakan oleh nasabah dengan adanya program pemberdayaan di Bank Sampah Si Kupik?
10. Dalam pandangan Ibu apakah ada nilai-nilai spiritual atau ajaran islam yang dijadikan dasar dalam mengelola lingkungan melalui bank sampah ini?
11. Apakah kegiatan di Bank Sampah Si Kupik menumbuhkan nilai-nilai keagamaan dalam perilaku masyarakat?
12. Bagaimana kontribusi Bank Sampah Si Kupik dalam menjaga kesehatan dan keselamatan warga melalui kebersihan lingkungan?
13. Bagaimana sistem ekonomi di Bank Sampah Si Kupik memastikan kesejahteraan masyarakat tanpa merusak lingkungan dan tetap sesuai dengan nilai syariah?
14. Apakah prinsip keadilan dan keseimbangan diterapkan dalam pembagian hasil, peran masyarakat, dan pengelolaan sumber daya alam?
15. Bagaimana pengurus memastikan bahwa kegiatan bank sampah tetap transparan, jujur, dan berorientasi pada kemaslahatan bersama?



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <https://febi.uinkhas.ac.id/>



Nomor : 4646 / Un.22/D.5.WD.1/KM.05.00/11/2025 05 November 2025
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.
Ketua Bank Sampah Si Kupik
Tumpengsari, Tegal Besar, Kec. Kaliwates, Kab. Jember

Disampaikan dengan hormat bahwa, dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka bersama ini mohon diizinkan mahasiswa berikut :

Nama : Reihan Hilmiy Fandariansyah
NIM : 211105020047
Semester : IX (Sembilan)
Jurusan : Ekonomi Islam
Prodi : Ekonomi Syariah

Guna melakukan Penelitian/Riset mengenai "**Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Bank Sampah: Perspektif Ekoteologi Maqasidiyyah**" di lingkungan/lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.



A.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Nurul Widyawati Islami Rahayu

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R





BANK SAMPAH SI KUPIK
(RESIK KUWI APIK)

Perumahan Bumi Este Muktisari Blok Q26 Jember 68132

Nomor : 30/BSSIKUPIK/II/2025

Perihal : Surat Keterangan

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Susiyatik, S.P.
Jabatan : Ketua Bank Sampah Si Kupik

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa Mahasiswa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember di bawah ini:

Nama : Reihan Hilmiy Fandariansyah
NIM : 211105020047
Program Studi : Ekonomi Syariah

Benar-benar telah melaksanakan penelitian di "Bank Sampah Si Kupik" pada tanggal 12 November 2025 dengan judul: **"Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Bank Sampah Si Kupik: Perspektif Ekoteologi Maqasidiyyah"**.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 22 November 2025

Ketua Bank Sampah Si Kupik

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SHIDDIQ
J E M B E R

Susiyatik, S.P.



JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

No	Hari/Tanggal	Jenis Kegiatan	TTD
1.	5 November 2025	Pengajuan Surat Penelitian	
2.	12 November 2025	Wawancara dengan Ibu Susiyatik	
3.	12 November 2025	Wawancara dengan Ibu Novita	
4.	12 November 2025	Wawancara dengan Ibu Renata	
5.	22 November 2025	Selesai Penelitian	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DOKUMENTASI PENELITIAN



Wawancara dengan Ibu Susiyatik,
selaku Ketua Bank Sampah Si Kupik



Wawancara dengan Ibu Novita Ekaningrum,
selaku Sekretaris Bank Sampah Si Kupik



Wawancara dengan Ibu Renata Widyasari,
selaku Bendahara Bank Sampah Si Kupik



Foto bersama pengurus inti Bank Sampah Si Kupik



Produk kerajinan tangan Bank Sampah Si Kupik



Program urban farming di Bank Sampah Si Kupik



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kalwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: feb@uinkhas.ac.id Website: <http://uinkhas.ac.id>



SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Bagian Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menerangkan bahwa :

Nama : Reihan Hilmiy Fandariansyah
NIM : 211105020047
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul : Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Bank Sampah: Perspektif Ekoteologi Maqasidiyyah

Adalah benar-benar telah lulus pengecekan plagiasi dengan menggunakan Aplikasi Turnitin, dengan tingkat kesamaan dari Naskah Publikasi Tugas Akhir pada Aplikasi Turnitin kurang atau sama dengan 25%.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 27 November 2025
Operator Aplikasi Turnitin
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam


Luluk Musthofa

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <http://febi.uinkhas.ac.id>



SURAT KETERANGAN

Nomor : 404/Un.22/D.5.KP.1/KM.05.00/11/2025

Yang bertandatangan di bawah ini Koordinator program Studi Ekonomi Syariah,
menerangkan bahwa :

Nama : Reihan Hilmiy Fandariansyah
NIM : 211105020047
Semester : IX (Sembilan)

Berdasarkan keterangan dari Dosen Pembimbing telah dinyatakan selesai bimbingan
skripsi. Oleh karena itu mahasiswa tersebut diperkenankan mendaftarkan diri untuk
mengikuti Ujian Skripsi.

Jember, 24 November 2025

A.n. Dekan
Koordinator Prodi. Ekonomi Syariah

Dr. Sofiah, M.E.
NIP. 199105152019032005

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



BIODATA PENULIS



A. Biodata Penulis

Nama : Reihan Hilmiy Fandariansyah
NIM : 211105020047
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 11 Maret 2003
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat : Jl. Airlangga XIII RT/RW 002/008 Dusun
Curah ancang, Desa Rambipuji, Kec.
Rambipuji, Kab. Jember
No. Hp : 082131925317
Email : hilmiyreihan2@gmail.com
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah

B. Riwayat Pendidikan

TK : Al Hidayah
SD : SDN Rambipuji 04
SMP/MTs : SMP N 3 Balung
SMA/MA : MAN 1 Jember
Perguruan Tinggi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember